

**PENGARUH TINGKAT KESADARAN WAJIB
PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK DAN TINGKAT
PENDAPATAN TERHADAP KEPATUHAN PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR DENGAN SANKSI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR
DAERAH KABUPATEN CILACAP)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Bella Oktiana Dwilestari

No. Mahasiswa: 16312172

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**PENGARUH TINGKAT KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN
PAJAK DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KEPATUHAN
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN SANKSI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(STUDI PADA WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DAERAH KABUPATEN
CILACAP)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Bella Oktiana Dwilestari

No. Mahasiswa : 16312172

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 APRIL 2020

Penulis,

(Bell Oktiana Dwilestari)

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH TINGKAT KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN
PAJAK DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KEPATUHAN
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN SANKSI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DAERAH
KABUPATEN CILACAP)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :


Nama : Bella Oktiana Dwilestari

No Mahasiswa : 16312172

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

Dosen Pembimbing

*Acey dwi
24 April 2020*


(Dra. Neni Meidawati, M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH TINGKAT KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK DAN
TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KEPATUHAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR
DENGAN SANKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA WAJIB
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN CILACAP)**

Disusun Oleh : **BELLA OKTIANA DWILESTARI**

Nomor Mahasiswa : **16312172**

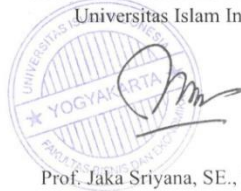
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 16 Juni 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak,CA.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., M.Ak., Akt.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia


Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

**“ Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba.
Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi
untuk menang”**

(Raden Ajeng Kartini)

**“Belajarlah bersyukur dari hal-hal yang baik di hidupmu, dan
belajarlah menjadi kuat dari hal-hal yang buruk di hidupmu.”**

(BJ. Habibie)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

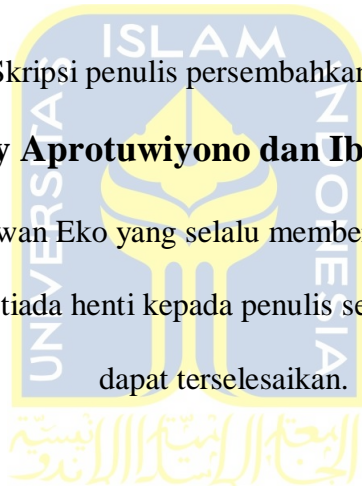
Puji syukur kepada Allah SWT dengan segala nikmat dan ridho yang senantiasa mengiringi hidup penulis. Sholawat serta salam kepada junjungan nabi besar kita

Nabi Muhammad SAW

Skripsi penulis persembahkan untuk:

Bapakku Edy Aprotuwiyono dan Ibuku Erna Fivelika

serta kakak Andhiriawan Eko yang selalu memberi semangat, motivasi, kasih sayang, serta doa yang tiada henti kepada penulis sehingga tugas akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.



KATA PENGANTAR



Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil’alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil’ alamin.

Penelitian ini berjudul **“PENGARUH TINGKAT KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KEPATUHAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN SANKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DAERAH KABUPATEN CILACAP) “** disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tentu saja skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya doa, dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga selalu diberi kemudahan, petunjuk, dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
2. Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi tokoh idola untuk kita semua.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan FBE UII.
5. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dra. Neni Meidawati, M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terimakasih selalu mengarahkan, memberikan ilmu serta motivasi selama penulis mengerjakan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak dan Ibu, Bapak Edy Apro dan Ibu Erna Fivelika. Terimakasih atas segala doa dan kasih sayang, dukungan serta motivasi yang telah diberikan untuk penulis. Terimakasih atas segala pembelajaran yang telah diberikan selama ini. Semoga penulis dapat menjadi anak yang dapat di banggakan

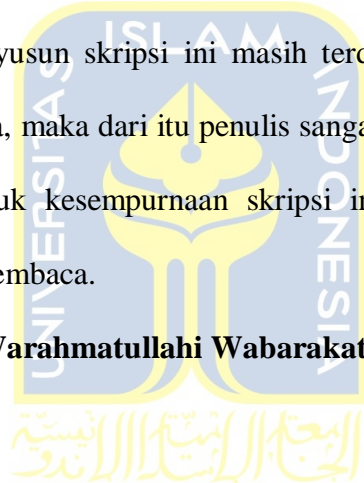
oleh Bapak dan Mamah. Serta, semoga Bapak dan Mamah selalu diberi kesehatan dan dilindungi oleh Allah SWT.

8. Andhiriawan Eko Wicaksono selaku kakak penulis. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya untuk penulis. Terimakasih sudah membantu penulis untuk menyelesaikan semuanya. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
9. Miftahus Syafa'at, yang telah menemani penulis dari awal kuliah hingga sekarang. Terimakasih sudah memberikan dukungan yang luar bisa untuk kelancaran kuliah penulis.
10. Novika, Emydiana, Sasha Desyana dan Fony, terimakasih atas segala suka duka yang kita lewati bersama selama menjalani perkuliahan dari tahun pertama. Semoga kalian selalu bahagia.
11. Anggota TMT: Indriani, Rahma, Duhita, Annida, Ghiesel, Saquina, Nabila, dan Diasti, terimakasih untuk sabahat penulis dari smp yang sudah memberikan dukungan walaupun terpisah jarak. Semoga selalu di beri kemudahan oleh Allah SWT dalam menjalankan segala urusan.
12. Della Anggraeni, Knawang Wulan, terimakasih telah menemani penulis dalam mengerjakan skripsi dan menghibur penulis dikala penat. Semoga kita bisa bertemu lagi!
13. Muhammad Fajar dan Umi Mahfiyah, terimakasih telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis. Semoga kalian selalu bahagia lahir dan batin.

14. Teman-teman KKN unit 33, Tuti, Ardian, Kholis, Abimanyu, Kharin, Dyda dan Ainun. Terimakasih sudah menjadi teman hidup selama satu bulan dan telah berbagi pengalaman hidup yang menyenangkan.
15. Akuntansi 2016, teman seperjuangan penulis selama berkuliah di FBE UII. Semoga diberi kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT atas segala urusan kita.

Terimakasih atas seluruh pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat menerima saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

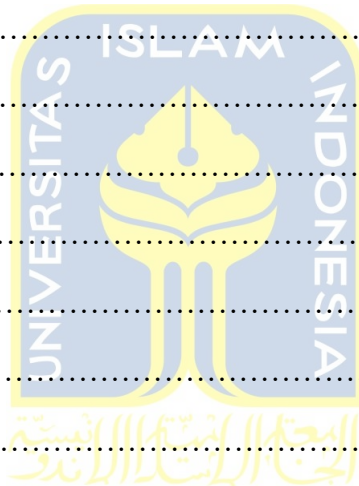


Penulis,

(Bella Oktiana Dwilestari)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii.
Halaman Pengesahan.....	iv
Berita Acara Ujian Skripsi	v
Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvi
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II Kajian Pustaka.....	11
2.1. Landasan teori.....	11



2.1.1. Teori Atribusi.....	11
2.1.2. Pajak.....	12
2.1.3. Pajak Kendaraan Bermotor.....	12
2.1.4. Kesadaran Wajib Pajak.....	13
2.1.5. Pengetahuan Pajak.....	14
2.1.6. Tingkat Pendapatan Wajib Pajak.....	14
2.1.7. Kepatuhan Wajib Pajak.....	15
2.1.8. Sanksi Pajak.....	15
2.2. Penelitian Terdahulu.....	16
2.3. Hipotesis Penelitian.....	21
2.4. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III Metode Penelitian.....	30
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.2. Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel.....	33
3.4. Metode Analisis.....	41
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.4.2. Uji Kualitas Data.....	42
3.4.3. Uji Asumsi Klasik.....	43
3.4.4. Uji Hipotesis.....	44

3.4.5. Uji Moderated Regression Analysis.....	45
BAB IV Hasil Dan Pembahasan.....	47
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.2. Uji Statistik Deskriptif.....	50
4.3. Uji Kualitas Data.....	53
4.3.1 Uji Validitas.....	53
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	54
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	56
4.4.1 Uji Normalitas.....	56
4.4.2. Uji Multikolonieritas.....	57
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.5. Uji Hipotesis.....	59
4.5.1 Hasil Uji Hipotesis dengan Variabel Moderasi.....	59
BAB V Kesimpulan Dan Saran.....	68
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Keterbatasan.....	69
5.3. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Jumlah Sampel.....	31
Tabel 3.3.	Indikator Pertanyaan.....	37
Tabel 4.1.	Distribusi Sampel.....	47
Tabel 4.2.	Jenis Kelamin Responden.....	48
Tabel 4.3.	Umur Responden.....	48
Tabel 4.4.	Pendidikan Terakhir Responden.....	49
Tabel 4.5.	Pekerjaan Responden.....	49
Tabel 4.6.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.7.	Hasil Uji Validitas.....	53
Tabel 4.8.	Hasil Uji Realibilitas.....	55
Tabel 4.9.	Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.10.	Hasil Uji Multikolonieritas.....	57
Tabel 4.11.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 4.12.	Hasil Uji Regresi Moderasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

2.4.	Model : Kerangka Pemikiran dengan Variabel Moderasi.....	29
------	--	----

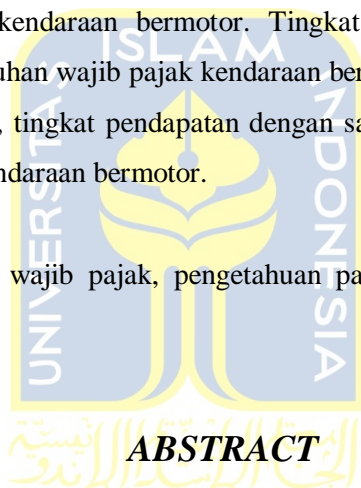
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	77
Lampiran 2.....	85
Lampiran 3.....	109
Lampiran 4.....	111
Lampiran 5.....	112
Lampiran 6.....	116
Lampiran 7.....	117

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan sanksi sebagai variabel moderasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, tingkat pendapatan dan sanksi sebagai variabel moderasi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Data penelitian didapatkan dari menyebarkan kuesioner secara *online* yang ditujukan kepada wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (acak) sebanyak 100 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Interaksi kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, tingkat pendapatan dengan sanksi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kata kunci : kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, tingkat pendapatan, sanksi, kepatuhan wajib pajak.



ABSTRACT

This study aims to examine the compliance of motor vehicle taxpayers with sanctions as a moderating variable. The variables used in this study are awareness of taxpayers, tax knowledge, income levels and sanctions as moderation variables. The regression model used in this study is multiple linear analysis with the help of SPSS applications. Research data obtained from distributing questionnaires online addressed to motor vehicle taxpayers in Cilacap Regency. The sampling technique used in this study was simple random sampling (random) of 100 respondents. These results indicate that taxpayer awareness has a significant effect on motor vehicle taxpayer compliance. Tax knowledge has a significant effect on motor vehicle taxpayer compliance. The level of income does not significantly influence the compliance of motor vehicle taxpayers. The interaction of taxpayer awareness, tax knowledge, income level with sanctions does not affect the compliance of motor vehicle taxpayers.

Keywords: *taxpayer awareness, tax knowledge, income level, sanctions, taxpayer compliance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang secara terus menerus melakukan pembangunan nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Penerimaan keuangan negara dapat diperoleh dari beberapa sektor, mulai dari sektor internal maupun sektor eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak, sedangkan sektor eksternal salah satunya berupa pinjaman luar negeri. Upaya pemerintah yang terus menggali sumber dana internal guna mengurangi penggunaan sumber dana yang berasal dari sektor eksternal.

Kegunaan pajak di Indonesia salah satunya untuk membayar utang negara. Maka dari itu, pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang menyumbang sekitar 70% dari seluruh penerimaan negara. Tanpa adanya pajak, sebagian besar kegiatan negara akan sulit untuk dilaksanakan.

Penerimaan yang didapatkan pemerintah Indonesia berasal Pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah pada bab V (lima) nomor 1 (satu), sumber pendapatan asli daerah diantaranya yaitu pajak daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 28

Tahun 2009 pajak kabupaten/kota dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya Pajak Kendaraan Bermotor.

Seperti pada kasus rasio kepatuhan pelaporan SPT turun menjadi sebesar 71% di 2018. Direktorat Jendral Pajak (DJP) mencatat rasio kepatuhan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sepanjang 2018 sebesar 71% rasio turun dibanding tahun 2017. Direktur Potensi Kepatuhan dan Penerimaan DJP Yon Aرسال mengatakan, rasio kepatuhan dihitung dari perbandingan antara jumlah SPT yang diterima terhadap jumlah wajib pajak yang menyampaikan SPT. Dan ia juga menyampaikan bahwa rasio kepatuhan wajib pajak di 2017 sebesar 72,60% dari target yang sebesar 75%. Penurunan yang terjadi disebabkan karena banyaknya wajib pajak yang tidak menyampaikan SPT. Sehingga pada tahun 2019 DJP menargetkan akan menerima laporan SPT sebanyak 80% dari wajib pajak terdaftar yang wajib lapor STP. Faktor yang mendukung penurunan ini adalah kurangnya kesadaran wajib pajak yang menyebabkan menurunnya kepatuhan wajib pajak tersebut. Untuk meningkatkan target SPT juga dapat dilihat berdasarkan aspek ekonomi. Menurut (Putri dan Isgiyarta, 2013) yang dimaksud dengan tingkat ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Dengan demikian, tingkat ekonomi yang dimaksudkan dalam penelitian ini menyangkut pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, Harimurti dan Astuti, 2015) menemukan bahwa tingkat ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB di Kecamatan Sumberlawang.

Aspek-aspek lain yang dapat meningkatkan pendapatan pajak juga berasal dari tingkat kesadaran dan pengetahuan pajak yang dimiliki oleh wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Merkusiwati, 2018) menemukan bahwa tingkat kesadaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Denpasar Timur. Penelitian yang dilakukan oleh (Ilhamsyah, Endang dan Dewantara, 2016) juga menemukan bahwa tingkat kesadaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak di Samsat Kota Malang. Sehingga apabila kesadaran wajib pajak tinggi maka akan mempengaruhi kepatuhan perpajakan yang membuat wajib pajak akan melaporkan informasi terkait pajak dan taat dalam membayar pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizal, 2019) dan (Ilhamsyah, Endang dan Dewantara, 2016) menemukan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Seseorang yang memiliki pendidikan akan sadar dan patuh terhadap hak dan kewajibannya, tanpa harus dipaksakan dan diancam oleh beberapa sanksi dan hukuman.

Pemberian sanksi pajak terhadap para pelanggar pajak akan memberi efek jera kepada para wajib pajak yang melanggarnya. Dibuatnya sanksi pajak bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan para wajib pajak, karena pada umumnya pemberian sanksi akan merugikan para pelanggarnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Ilhamsyah, Endang dan Dewantara, 2016) menemukan bahwa sanksi perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Samsat Kota Malang.

Penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Karena banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan itu sendiri, yang berbeda hanya sasaran penelitiannya. Seperti, (Ilhamsyah, Endang, dan Dewantara, 2016) menyebutkan variabel pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat Kota Malang. (Agustiningsih, 2016) mengatakan bahwa penerapan *e-filling*, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta. Namun (Wardani dan Asis, 2017) meneliti bahwa variabel Pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan kesadaran wajib pajak dan program samsat *corner* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Serta pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan program samsat *corner* berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. (Nurlaela, 2018) melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dan kualitas pelayanan pajak. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

(Adi dan Yushita, 2018) meneliti bahwa faktor dari Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Cilacap tahun 2018. Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Cilacap tahun 2018. (Aswati, Mas'ud, dan Nudi, 2018) menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan wajib pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, serta akuntabilitas pelayanan publik secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di UPTB Samsat Kabupaten Muna. (Wardani dan Rumiya, 2017) mengatakan dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengetahuan wajib pajak dan Sanksi pajak kendaraan bermotor tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan kesadaran wajib pajak dan sistem samsat *drive thru* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Serta pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor dan sistem samsat *drive thru* berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. (Purwanto, Harimurti dan Astuti, 2015) menunjukkan bahwa variabel Tingkat Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB di Kecamatan Sumberlawang. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Purbasari, Handayani dan Ulynnuha, 2018) menunjukkan bahwa Pengetahuan pajak, Pemahaman sistem *self assessment* dan Tingkat penghasilan wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh

(Wardani dan Rumiyaun, 2017) dan (Purwanto, Harimurti dan Astuti, 2015) dengan menambah variabel sanksi sebagai pemoderasi. Adanya variabel sanksi dapat memperkuat pengaruh tingkat kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak dan tingkat pendapatan karena adanya sanksi yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar wajib pajak dapat dengan sukarela melakukan kewajiban perpajakannya sesuai dengan Undang-undang perpajakan yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Objek dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Sebab, pajak kendaraan bermotor menyumbang cukup besar untuk pendapatan asli daerah kabupaten Cilacap. Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten yang kaya, dilihat dari letak geografisnya di bagian selatan adalah Samudra Hindia yang secara otomatis Cilacap kaya akan sumber daya lautnya. Pembangunan yang dilakukan untuk mengembangkan suatu daerah khususnya di Kabupaten Cilacap sebagian berasal dari dana pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Sanksi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Daerah Kabupaten Cilacap)”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

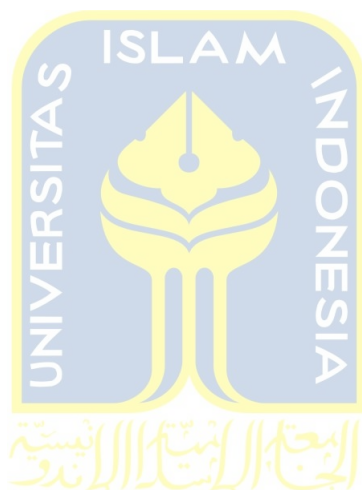
1. Apakah tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
2. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
3. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
4. Apakah tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan sanksi sebagai variabel moderasi?
5. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan sanksi sebagai variabel moderasi?
6. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan sanksi sebagai variabel moderasi?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, yang di moderasi dengan sanksi.



1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis dan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi literatur yang berkaitan dengan Kepatuhan Wajib Pajak terutama yang berkaitan dengan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait Tingkat Kesadaran wajib pajak, Pengetahuan pajak, Tingkat pendapatan, dan Sanksi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Cilacap.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta evaluasi Pemerintahan Kota Cilacap dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan berbagai teori yang menjadi dasar penelitian ini, teori tersebut akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Pada bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dan dilanjutkan dengan menguraikan temuan-temuan dalam analisis data serta menjelaskan temuan tersebut.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup dan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Menurut (Heider, 1958) teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan penyebab perilaku dirinya sendiri maupun orang lain yang ditentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Teori atribusi menganggap individu sebagai psikolog amatir yang mencoba memahami alasannya peristiwa yang terjadi. Teori atribusi mencoba untuk menemukan apa yang menyebabkan sesuatu, atau hal-hal yang memotivasi orang untuk melakukan apa pun. Respon yang kita berikan kepada suatu peristiwa tergantung pada interpretasi kita terhadap peristiwa tersebut (Harold Kelley, 1973).

Relevansi teori atribusi dengan kepatuhan wajib pajak bahwa untuk menentukan penyebab perilaku patuh atau tidaknya wajib pajak dalam membayar kewajiban dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang ada. Faktor internal berasal dari diri wajib pajak itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar mereka. Dalam penelitian ini variabel yang termasuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah kesadaran pajak, pengetahuan pajak dan tingkat pendapatan. Sedangkan variabel

yang termasuk dalam faktor eksternal yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah sanksi pajak.

2.1.2. Pajak

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasar undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontra-prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011).

Pajak adalah pungutan terhadap masyarakat oleh negara berdasarkan undang-undang yang bersifat memaksa, dan terutang yang wajib dibayar dengan tidak mendapat imbalan secara langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (Siahaan, 2013).

Berdasarkan pengertian pajak diatas maka dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara yang di atur dalam undang-undang yang di paksakan tanpa adanya balas jasa langsung.

2.1.3. Pajak Kendaraan Bermotor

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah 2009 P.1 Ayat 12 menyatakan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Menurut (Aswati, Mas'ud, dan Nudi, 2018) Pajak kendaraan bermotor (PKB) adalah pajak atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor (kendaraan beroda dua atau lebih beserta gandengannya yang digunakan disemua jenis jalan darat dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi

tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat besar yang bergerak).

Menurut (Zuraida, 2012) objek dari pajak kendaraan bermotor adalah penguasaan kendaraan dan/atau kepemilikan kendaraan bermotor. Pengertian kendaraan bermotor adalah :

1. Kendaraan bermotor adalah semua jenis kendaraan beroda dan gandengannya atau tidak yang digunakan di semua jenis jalan darat maupun yang dioperasikan di air yang digerakkan dengan menggunakan peralatan teknik motor ataupun peralatan lain sejenisnya yang berfungsi sebagai pengubah suatu sumber daya energi tertentu sehingga menjadi tenaga yang menghasilkan gerak pada kendaraan bermotor tersebut, termasuk juga alat-alat berat dan alat-alat besar sejenisnya yang untuk mengoperasikannya menggunakan roda dan motor yang tidak melekat permanen.
2. Kendaraan bermotor yang dioperasikan di semua jenis jalan di darat beroda beserta gandengannya dan di air dengan ukuran isi kotor lima *Gross Tonnage* (GT 5) sampai dengan tujuh *Gross Tonnage* (GT 7).

2.1.4. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan kemauan dari diri wajib pajak tanpa ada paksaan dari pihak lain untuk melaksanakan dan mematuhi peraturan perpajakan yang telah berlaku. Menurut Nasution (2003). Kesadaran wajib pajak merupakan sikap wajib pajak yang telah memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.1.5. Pengetahuan Pajak

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu yang dapat berwujud baik lewat indra maupun lewat akal, dapat pula objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal, atau yang bersangkutan dengan masalah kejiwaan. pengetahuan wajib pajak adalah kemampuan atau seorang wajib pajak yang mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan Undang-Undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka. Seseorang yang memiliki pendidikan akan sadar dan patuh terhadap hak dan kewajibannya, tanpa harus dipaksakan dan diancam oleh beberapa sanksi dan hukuman.

Pengetahuan perpajakan seorang wajib pajak dapat diukur melalui pengetahuan dan pemahaman mengenai hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai wajib pajak. Apabila wajib pajak telah mengetahui dan memahami kewajibannya sebagai wajib pajak, mereka akan melakukan kewajiban tersebut untuk mendapatkan hak dan melaksanakan tanggung jawab sebagai wajib pajak.

2.1.6. Tingkat Pendapatan Wajib Pajak

Pendapatan Wajib Pajak adalah penghasilan yang diperoleh wajib pajak dari bekerja dan akhir bulan mendapat gaji. Pendapatan merupakan tambahan kekayaan atau harta yang diperoleh baik dalam maupun dari luar negara yang dipungut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Wajib Pajak akan lebih memilih menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, daripada menggunakan untuk membayar pajak. Kontribusi masyarakat

bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya dengan memberikan kontribusi berupa pembayaran pajak kepada negara (Putri dan Isgiyarta, 2013).

Wajib Pajak dapat melakukan pembayaran pajak tersebut dengan menyisihkan sebagian pendapatan yang diperolehnya. Apabila wajib pajak memiliki pendapatan yang cukup bahkan lebih maka wajib pajak selain mampu untuk memenuhi kebutuhannya juga mampu memenuhi kewajiban perpajakannya.

2.1.7. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepatuhan adalah sikap tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Sedangkan menurut (Warouw, Sondakh, dan Walandouw, 2015) menyatakan bahwa kepatuhan dalam perpajakan adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Menurut (Aswati dkk 2018) menyatakan bahwa ada dua macam kepatuhan, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai dengan isi dan jiwa UU perpajakan.

2.1.8. Sanksi Pajak

Mardiasmo (2016) mengatakan, “sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan)

akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Dengan kata lain sanksi perpajakan sebagai alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.”

Menurut (Isyafir, 2015). Sanksi perpajakan adalah faktor lain yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pelaksanaan penegakan hukum pajak secara tegas dan konsisten akan mampu menciptakan kepatuhan yang lebih dari wajib pajak, yang bermuara pada peningkatan penerimaan dari sektor pajak. Pemberian sanksi administrasi bagi pelanggar ketentuan perpajakan dimaksud untuk mencegah tingkah laku yang tidak dikehendaki sehingga akan tercapai kepatuhan yang lebih dari wajib pajak (Sari dan Susanti, 2013).

Sanksi Pajak adalah alat atau instrumen yang digunakan aparat pajak fiskus untuk mencegah dan mengurangi adanya penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya. Adanya Sanksi Pajak bertujuan untuk meningkatkan Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap kewajibannya.

2.2. Penelitian Terdahulu

(Aswati dkk 2018) meneliti “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor UPTB Samsat Kabupaten Muna)”. Variabel dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan wajib pajak

secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, serta akuntabilitas pelayanan publik secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di UPTB Samsat Kabupaten Muna. Sedangkan secara simultan variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di UPTB Samsat kabupaten muna.

(Wardani dan Asis, 2017) meneliti “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Program Samsat *Corner* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. Variabel dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan program samsat *corner*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan kesadaran wajib pajak dan program samsat *corner* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Serta pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan program samsat *corner* berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

(Wardani dan Rumiyatun, 2017) meneliti “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Sistem Samsat *Drive Thru* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. Variabel dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan wajib pajak, kesadaran

wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor dan sistem samsat *drive thru*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan wajib pajak dan Sanksi pajak kendaraan bermotor tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan kesadaran wajib pajak dan sistem samsat *drive thru* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Serta pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor dan sistem samsat *drive thru* berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

(Ilhamsyah dkk 2016) meneliti “Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang)”. Variabel dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat Kota Malang.

(Adi dan Yushita, 2018) meneliti “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran WP Terhadap Kepatuhan WP Badan KPP Cilacap 2018”. Variabel dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan

kesadaran wajib pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Cilacap tahun 2018. Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Cilacap tahun 2018.

(Nurlaela, 2018) meneliti “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Kabupaten Garut “ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan cara wawancara dan penyebaran angket berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu wajib pajak kendaraan bermotor. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dengan sumber data primer. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikan hasil penelitian pada nilai eror sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dan kualitas pelayanan pajak. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

(Agustiningsih, 2016) meneliti “Pengaruh Penerapan *E-Filing*, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Yogyakarta”. Variabel dependen penelitian ini adalah

kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah penerapan *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta.

(Purwanto, Harimurti dan Astuti, 2015) meneliti “Pengaruh Tingkat Ekonomi, Pengetahuan Pajak, dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan dengan Kontrol Petugas Desa Sebagai Variabel Moderating”. Variabel dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah tingkat ekonomi, pengetahuan pajak dan kepercayaan masyarakat dengan kontrol petugas desa yang di gunakan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB di Kecamatan Sumberlawang. Variabel Pengetahuan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB di Kecamatan Sumberlawang. Variabel Kepercayaan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB di Kecamatan Sumberlawang. Variabel Kontrol Petugas Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB di Kecamatan Sumberlawang. Variabel Kontrol Petugas Desa dapat memperkuat pengaruh tingkat ekonomi terhadap kepatuhan wajib pajak PBB di Kecamatan Sumberlawang. Variabel Kontrol Petugas Desa dapat memperkuat pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak PBB di Kecamatan Sumberlawang. Variabel Kontrol Petugas Desa

tidak dapat memperkuat pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap kepatuhan wajib pajak PBB di Kecamatan Sumberlawang.

(Putri, Purbasari, Handayani dan Ulynnuha, 2018) meneliti “ Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)”. Variabel dependen penelitian ini adalah kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM), sedangkan variabel independen penelitian ini adalah faktor-faktor kesadaran wajib pajak usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Pemahaman sistem *self assessment* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah. Tingkat penghasilan wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah. Dan kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Dalam teori atribusi di nyatakan bahwa kesadaran wajib pajak merupakan faktor internal yang berasal dari diri wajib pajak itu sendiri. Kesadaran wajib pajak dibutuhkan untuk menentukan wajib pajak akan patuh atau tidak dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Tingkat kesadaran wajib pajak

mempengaruhi kepatuhan perpajakan, semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak melaporkan pajaknya akan semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Menurut (Muliari dan Setiawan, 2011). Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela.

Penelitian yang di lakukan oleh (Nurlaela, 2018) dan (Rizal 2019) menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Seperti penelitian yang di lakukan oleh (Maharani dan Noviani, 2016) variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang di lakukan pada SAMSAT Denpasar. (Ilhamsyah dkk 2016) dan (Khasanah dan Novi, 2013) menyatakan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak diduga akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.3.2. Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

(Khasanah dan Novi, 2013) menyatakan pengetahuan pajak merupakan pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak,

perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan oleh wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan.

Menurut penelitian (Riadita dan Saryadi, 2019) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizal, 2019) dan (Purwanto, Harimurti, dan Astuti 2015) menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ilhamsyah dkk 2016) menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan pajak dan pemahaman pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak diduga akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2.3.3. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

(Putri dan Isgiyarta, 2013) Pendapatan Wajib Pajak adalah penghasilan yang diperoleh Wajib Pajak dari bekerja dan akhir bulan mendapat gaji. Pendapatan merupakan tambahan kekayaan atau harta yang diperoleh baik dalam maupun dari luar negara yang dipungut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Wajib pajak akan lebih memilih menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dari pada digunakan untuk membayar pajak. Kontribusi masyarakat bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya dengan memberikan kontribusi berupa pembayaran pajak kepada negara.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, Purbasari, Handayani dan Ulynnuha, 2018) menyatakan bahwa tingkat penghasilan yang dimiliki wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isawati dkk, 2016) dan (Wiguna, 2018) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. (Purwanto, Harimurti dan Astuti, 2015) menunjukkan bahwa tingkat ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan tingkat pendapatan diduga akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2.3.4. Hubungan antara pengaruh Tingkat Kesadaran Wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang di moderasi oleh Sanksi pajak.

Pemberian sanksi yang tegas merupakan salah satu jalan untuk mengatasi wajib pajak yang sering melanggar peraturan perpajakan, ini juga dapat memberi wajib pajak dorongan untuk selalu mematuhi peraturan perpajakan dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. (Dewi dan Merkusiwati, 2018) menyatakan bahwa tujuan utama pemberian sanksi bukanlah dalam hal peningkatan penerimaan negara melainkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajibannya dalam bidang pajak.

Sanksi merupakan sebuah hukuman yang diberikan kepada seseorang yang melanggar peraturan. Bagi wajib pajak yang melanggar akan diberikan pemungutan pajak yang bersifat memaksa. Dengan adanya sanksi pajak ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera terhadap wajib pajak yang melanggar norma agar tercipta kepatuhan wajib pajak. Karena kesadaran wajib pajak timbul dari diri wajib pajak itu sendiri, dengan adanya sanksi pajak diharapkan wajib pajak lebih memperhatikan pentingnya pajak bagi negara sehingga dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak agar lebih patuh untuk membayar kewajiban pajak.

Pada penelitian yang di lakukan oleh (Wiguna, 2018) menyatakan bahwa variabel sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. (Rizal 2019) juga mengatakan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amran,

2018) dan (Ilhamsyah dkk 2016) yang menunjukkan bahwa variabel sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sanksi pajak diduga dapat memperkuat hubungan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

H4: Sanksi pajak mempunyai pengaruh hubungan antara Tingkat Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

2.3.5. Hubungan antara pengaruh Pengetahuan pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang di moderasi oleh Sanksi pajak.

(Dewi dan Merkusiwati, 2018) menyatakan bahwa tujuan utama pemberian sanksi bukanlah dalam hal peningkatan penerimaan negara melainkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajibannya dalam bidang pajak.

Sanksi Perpajakan diberikan kepada wajib pajak yang melanggar karena pemungutan pajak bersifat memaksa. Dengan adanya sanksi pajak ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera terhadap wajib pajak yang melanggar norma agar tercipta kepatuhan wajib pajak.

Apabila wajib pajak memahami dengan baik sanksi yang diterima apabila melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan pajak maka akan mendorong

wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak. Wajib Pajak yang memiliki pengetahuan pajak tentang sanksi akan lebih mudah terhindar dari resiko sanksi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Amran, 2018) menyatakan bahwa variabel sanksi pajak dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sanksi pajak diduga dapat memperkuat hubungan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

H5: Sanksi pajak mempunyai pengaruh hubungan antara Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

2.3.6. Hubungan antara pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang di moderasi oleh Sanksi pajak.

Pemberian sanksi yang tegas merupakan salah satu jalan untuk mengatasi wajib pajak yang sering melanggar peraturan perpajakan, ini juga dapat memberi wajib pajak dorongan untuk selalu mematuhi peraturan perpajakan dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Sanksi pajak diatur sangat jelas dalam undang-undang pajak dimana apabila wajib pajak tidak memenuhi ataupun lalai dalam memenuhi kewajibanya maka sanksi ini akan diberikan. Wajib pajak juga harus melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) adalah surat yang oleh Wajib pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan atau pembayaran pajak, objek pajak dan atau

bukan objek pajak dan atau harta dan kewajiban, menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Pada penelitian yang di lakukan oleh (Wiguna, 2018) menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan oleh (Afianto F, 2017) menunjukkan bahwa sanksi pajak tidak mampu memoderasi pengaruh dari biaya kepatuhan terhadap kepatuhan wajib pajak.

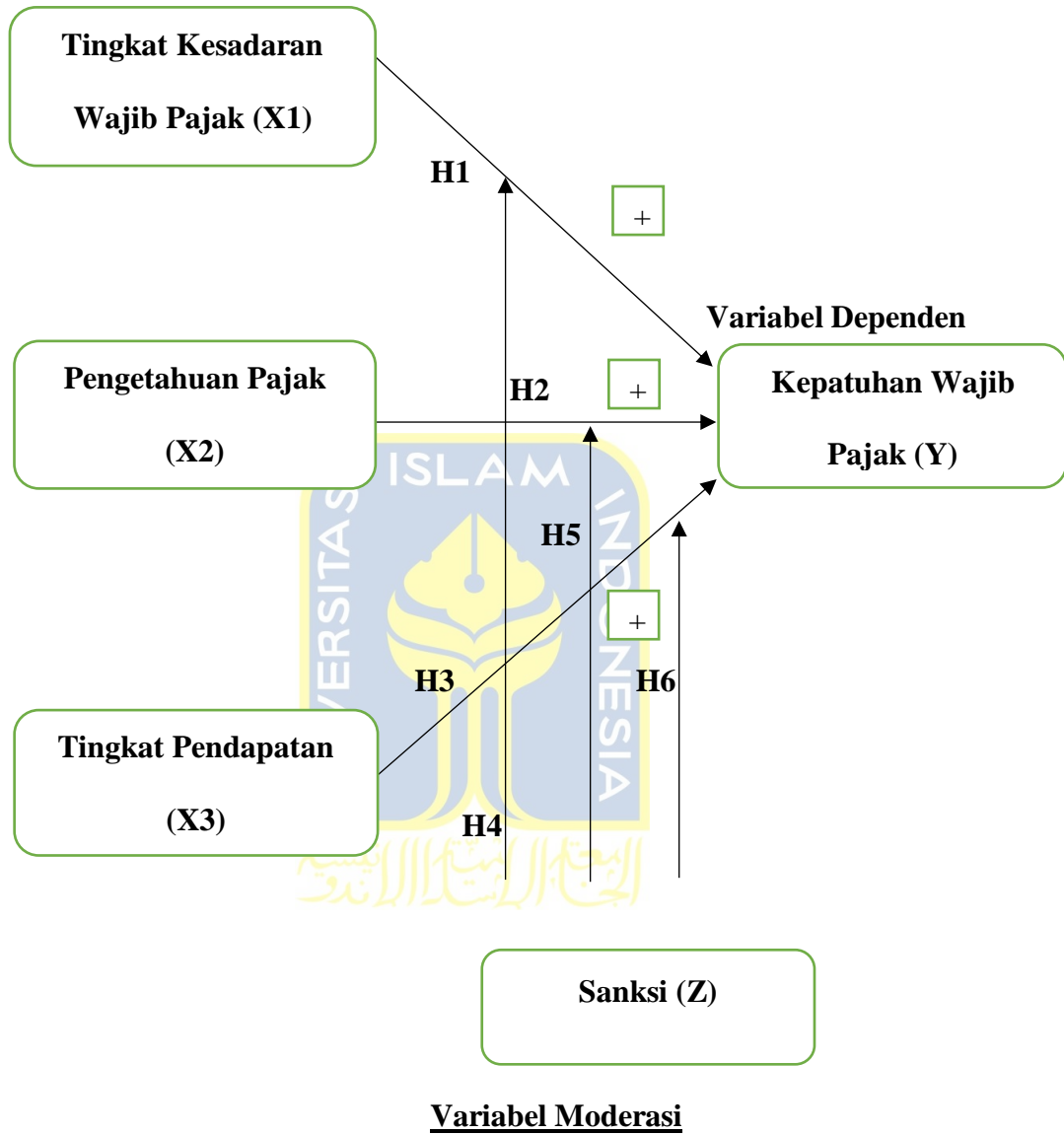
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sanksi pajak diduga dapat memperkuat hubungan tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

H6: Sanksi pajak mempunyai pengaruh hubungan antara Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.



2.4. Kerangka Pemikiran

Varibel Independen



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Cilacap guna melakukan efisiensi waktu dalam penelitian, maka peneliti mengambil sampel. Sehingga tidak semua wajib pajak menjadi objek dalam penelitian ini.

Oleh karena itu dilakukanlah pengambilan sampel. Sampel adalah bagian yang mengandung karakteristik populasi yang lebih besar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik *random sampling* melibatkan pemilihan sampel secara acak dari kerangka sampel dengan menggunakan komputer atau tabel angka acak. Sehingga sampel yang digunakan adalah wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap.

Untuk menetapkan jumlah sampel agar representatif terhadap jumlah populasi maka dihitung menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis atau batas ketelitian sebesar 0,1. Rumus tersebut adalah sbb:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas ketelitian yang digunakan

$$n = \frac{458,684}{1 + 458,684(0,1)^2} = 99,97$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel yang dapat mempresentasikan populasi adalah sebanyak 99,97 orang yang akan di bulatkan menjadi 100 orang.

Tabel 3.1.

Jumlah Sampel

Banyaknya kendaraan bermotor menurut jenis kendaraan bermotor yang menjadi objek pajak di DPPAD Provinsi Jawa Tengah Unit Pelayanan Pendapatan dan Pemberdayaan Aset Daerah (UP3AD) Kabupaten Cilacap Tahun 2019

No	Jenis Kendaraan Bemotor	Jumlah (Samsat Cilacap)
1.	Sedan, Jeep, Station Wagon, Minibus, Bemo, dan sejenisnya (Plat hitam/A1)	32,159
2.	Sedan, Jeep, Station Wagon, Minibus, Bemo, dan sejenisnya (Plat kuning/A2)	417
3.	Sedan, Jeep, Station Wagon, Minibus, Bemo, dan sejenisnya (Plat merah/ A3)	538
4.	Bus, Minibus dan sejenisnya (Tidak Umum/ plat hitam/ B1)	198

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Samsat Cilacap)
5.	Bus, Minibus dan sejenisnya (plat kuning/ B2)	348
6.	Bus, Minibus dan sejenisnya (plat merah/ B3)	28
7.	Truck, Pick Up, Tanki, Tronton (Plat hitam/ C1)	12,514
8.	Truck, Pick Up, Tanki, Tronton (Plat kuning/ C2)	1,437
9.	Truck, Pick Up, Tanki, Tronton (Plat merah/ C3)	157
10.	Kendaraan Khusus (D)	26
11.	Kendaraan Khusus (D3)	-
12.	Sepeda Motor (E)	408,893
13.	Sepeda Motor Pemerintah (E3)	1,933
	Jumlah	458,684

Sumber : DIPENDA PROP.JAWA TENGAH UPPD,

KABUPATEN CILACAP

Data Dasar Kabupaten Cilacap Tahun 2020

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang memiliki kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Cilacap. Data primer penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan kepada Wajib Pajak yang memiliki kewajiban membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Cilacap.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode media angket (kuesioner) yang akan di sebarakan secara online kepada responden yang memiliki kewajiban membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Cilacap. Kuesioner secara *online* berisikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian.

Untuk mengukur pendapat responden digunakan metode likert dengan rincian sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel dapat di kategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel dependen

adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh respon terhadap perubahan variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Variabel independen merupakan variabel yang dapat menyebabkan perubahan pada variabel lain yang terkait. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak dan tingkat pendapatan. Variabel selanjutnya adalah variabel moderasi yang merupakan tipe variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Bisa berpengaruh positif maupun negatif. Definisi operasionalisasi dari variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Tingkat kesadaran wajib pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan kemauan dari diri wajib pajak tanpa ada paksaan dari pihak lain untuk melaksanakan dan mematuhi peraturan perpajakan yang telah berlaku. Menurut Nasution (2006). Kesadaran wajib pajak merupakan sikap wajib pajak yang telah memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Pengetahuan pajak

Dimana dikatakan oleh (Khasanah dan Novi, 2013) pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Dapat disimpulkan bahwa

pengetahuan pajak adalah informasi yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan perpajakan.

c. Tingkat pendapatan

Pendapatan Wajib Pajak adalah penghasilan yang diperoleh Wajib Pajak dari bekerja dan diakhir bulan mendapat gaji. Pendapatan merupakan tambahan kekayaan atau harta yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar negara yang dipungut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Wajib Pajak akan lebih memilih menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dari pada menggunakan untuk membayar pajak. Kontribusi masyarakat bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya dengan memberikan kontribusi berupa pembayaran pajak kepada negara (Putri dan Isgiyarta, 2013).

d. Kepatuhan wajib pajak

Menurut (Aswati dkk 2018) menyatakan bahwa ada dua macam kepatuhan, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah` suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai dengan isi dan jiwa UU perpajakan.

e. Sanksi pajak

Menurut (As'ari dan Erawati, 2018) sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan)

akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rincian sebagai berikut :

1	2	3	4	5
STS	TS	KS	S	SS

Keterangan :

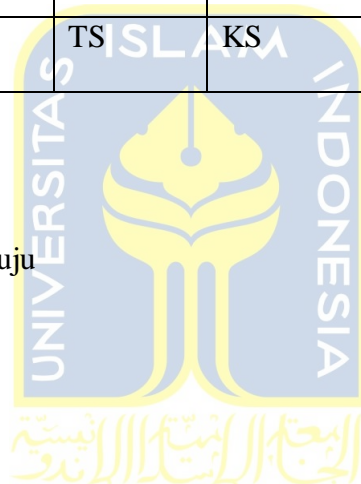
STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju



TABEL 3.3.
INDIKATOR PERTANYAAN

Varaibel	Notasi	Indikator Pertanyaan	Pengukuran	Sumber
Kepatuhan Wajib Pajak (Patuh)	Patuh 1	Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Skala Likert, 1 STS hingga 5 untuk SS 5 Point	(Wardani dan Rumiyaun, 2017)
	Patuh 2	Membayar pajaknya tepat pada waktunya.		
	Patuh 3	Wajib Pajak memenuhi persyaratan.		
	Patuh 4	Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran.		
Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (Sadar)	Sadar 1	Kesadaran adanya hak dan kewajiban pajak memenuhi kewajiban membayar pajak.	Skala Likert, 1 STS hingga 5 untuk SS 5 Point	(Wardani dan Rumiyaun, 2017)
	Sadar 2	Kepercayaan masyarakat dalam		

Varaibel	Notasi	Indikator Pertanyaan	Pengukuran	Sumber
	Sadar 3	membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah. Dorongan dari diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela.		
Pengetahuan Perpajakan (Pengetahuan)	Pengetahuan 1 Pengetahuan 2 Pengetahuan 3 Pengetahuan 4	Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan. Pengetahuan mengenai metode	Skala Likert, 1 STS hingga 5 untuk SS 5 Point	(Wardani dan Rumiyaun, 2017)

Varaibel	Notasi	Indikator Pertanyaan	Pengukuran	Sumber
		pembayaran.		
Tingkat Pendapatan (Pendapatan)	Pendapatan 1 Pendapatan 2 Pendapatan 3 Pendapatan 4	Objek pajak. Lama wajib pajak bekerja. Membayar pajak terhutang dengan sesuai. Ketransparan dalam melaporkan pajak terhutang.	Skala Likert, 1 STS hingga 5 untuk SS 5 Point	(Nasution, 2015)

Varaibel	Notasi	Indikator Pertanyaan	Pengukuran	Sumber
Sanksi Pajak	Sanksi 1	Pemahaman wajib pajak tentang sanksi pajak.	Skala Likert, 1 STS hingga 5 untuk SS 5 Point	(Wardani dan Rumiyatun, 2017)
	Sanksi 2	Dampak bila tidak membayar atau telat membayar.		
	Sanksi 3	Kepatuhan wajib pajak terhadap sanksi perpajakan.		



3.4. Metode Analisis

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar data lebih mudah diinterpretasikan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena teknik regresi dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial atau secara bersama-sama.

Persamaan Regresi :

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : Kepatuhan Pajak
- α : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
- β : Angka arah atau koefisien regresi
- X1 : Tingkat Kesadaran Wajib Pajak
- X2 : Pengetahuan Pajak
- X3 : Tingkat Pendapatan
- Z : Sanksi
- ϵ : Standar Error

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

3.4.2. Uji Kualitas Data

3.4.2.1. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil korelasi *bivariate* dapat diketahui dengan melihat output *Cronbach's Alpha* yang ada pada kolom *Correlated Item – Total Correlation*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian yang dibuktikan oleh perhitungan apabila nilai *pearson correlation* (R hitung) $<$ R tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* (R hitung) $>$ R tabel maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran *one shot* atau pengukuran sekali saja. *One shot* atau pengukuran sekali adalah pengukuran hanya sekali dan hasilnya

dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur yang digunakan untuk menghubungkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai nilai residu yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya digunakan untuk penelitian kuantitatif dan dapat digunakan untuk menguji dengan jumlah data yang banyak. Dengan Uji Kolmogorov Smirnov jika nilai probabilitas ≥ 0.05 maka data residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara variabel bebas. Dikatakan tidak adanya multikolonieritas dalam model regresi berganda apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan *Variance Inflating Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang harus ada dalam model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan Uji Glejser. Dalam Uji Glejser akan dihasilkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.4.4. Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel tidak sesuai dengan arah H_a , maka H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel sesuai dengan arah H_a , maka H_a diterima (Ghozali, 2013).

3.4.5. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Uji MRA memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel moderating.

Berikut kriteria terjadinya moderasi:

1. Jika hasil uji variabel moderasi hasilnya sig. $< 0,05$ dan uji variabel independen * variabel moderasi hasilnya sig. $< 0,05$ maka terjadi moderasi semu (*Quasi Moderator*).
2. Jika hasil uji variabel moderasi hasilnya sig. $> 0,05$ dan uji variabel independen * variabel moderasi hasilnya sig $< 0,05$ maka terjadi moderasi murni (*Purei Moderator*).
3. Jika hasil uji variabel moderasi hasilnya sig. $< 0,05$ dan uji variabel independen * variabel moderasi hasilnya sig $> 0,05$ maka terjadi prediktor moderasi (*Predictor Modersi Variabel*).

4. Jika uji variabel moderasi hasilnya $\text{sig.} > 0,05$ dan uji variabel independen * variabel moderasi hasilnya $\text{sig} > 0,05$ maka terjadi moderasi potensial (*Homologiser Moderator*)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah wajib pajak yang ada di Kabupaten Cilacap yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Terdapat 103 sampel kuesioner yang disebar kepada responden. Sampel ini yang digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
kuesioner yang disebar	105	100%
kuesioner yang lengkap	103	98,09%
kuesioner yang digunakan	103	98,09%

Sumber : Hasil olah data primer, 2020

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 105 kuesioner disebar kepada responden dengan 103 kuesioner yang lengkap dan layak digunakan menjadi sampel untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Deskripsi responden digunakan untuk mengetahui latar belakang responden. Salah satu deskripsi responden yang digunakan adalah responden merupakan wajib pajak kendaraan bermotor. Deskripsi responden yang lain diantaranya: jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan.

Pada tabel 4.2 akan ditunjukkan jenis kelamin dari keseluruhan responden yang diteliti dalam penelitian ini :

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki- Laki	43	41,7%
Perempuan	60	58,3%
Jumlah	103	100,0%

Sumber : Hasil olah data primer, 2020

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa lebih dari 60% responden dari keseluruhan responden yang akan dianalisa dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 58,3% dari keseluruhan responden yang diteliti. Responden yang lain berjenis kelamin laki-laki sebesar 41,7%.

Pada tabel 4.3 akan ditunjukkan data tentang umur dari keseluruhan responden yang akan diteliti dalam penelitian ini :

Tabel 4.3
Umur Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
17-25 tahun	41	39,8
26-30 tahun	13	12,6
31-40 tahun	16	15,5
41-50 tahun	16	15,5
>50 tahun	17	16,5
Jumlah	103	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2020

Dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini dibawah 17-25 tahun yaitu sebanyak 41 responden atau sebesar 39,8%. Responden yang berumur 26-30 tahun sebanyak 13 responden atau sebesar 12,6%, responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 16 responden atau

sebesar 15,5%, responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 16 responden atau sebesar 15,5%, dan responden yang berumur diatas 50 tahun sebanyak 17 responden atau sebesar 16,5%.

Pada tabel 4.4 akan ditunjukkan tingkat pendidikan terakhir dari keseluruhan responden yang diteliti dalam penelitian ini :

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
SLTA	12	11,7
Diploma	7	6,8
Sarjana	73	70,9
Pasca Sarjana	11	10,7
Jumlah	103	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2020

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTA berjumlah 12 responden atau sebesar 11,7%, yang memiliki tingkat pendidikan Diploma berjumlah 7 responden atau sebesar 6,8%, yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana berjumlah 73 responden atau sebesar 70,9% dan yang memiliki tingkat pendidikan Pasca Sarjana berjumlah 11 responden atau sebesar 10,7%.

Pada tabel 4.5 akan ditunjukkan jenis pekerjaan dari keseluruhan responden yang diteliti dalam penelitian ini.

TABEL 4.5
Pekerjaan Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	25	24,3
Pegawai Negeri/ BUMN	41	39,8
Pegawai Swasta	25	24,3
Wirusaha/Pengusaha	6	5,8

Keterangan	Jumlah	Persentase
Lainya	6	5,8
Jumlah	103	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2020

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa yang bekerja sebagai pelajar/mahasiswa berjumlah 25 responden atau sebesar 24,3%, yang bekerja sebagai pegawai negeri/BUMN berjumlah 41 responden atau sebesar 39,8%, yang bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 25 responden atau sebesar 24,3%, yang bekerja sebagai wirausaha/pengusaha berjumlah 6 responden atau sebesar 5,8%, yang lainnya berjumlah 6 responden atau sebesar 5,8%.

4.2.Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini menggunakan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi atas jawaban responden setiap variabel. Penilaian analisis deskriptif memberikan penilaian tentang tinggi rendahnya persepsi wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hasil Uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Kesadaran Wajib Pajak	103	1.80	5.00	4.0058	.66889
Pengetahuan Pajak	103	2.00	5.00	3.9951	.76357
Tingkat Pendapatan	103	2.00	5.00	3.6252	.62602
Sanksi Pajak	103	2.20	5.00	3.8447	.70624
Kepatuhan Wajib Pajak	103	1.75	5.00	4.1553	.71066

Sumber: Hasil olah data primer, 2020

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa n merupakan jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 103 responden. Nilai minimum adalah skor terendah dalam penilaian kuesioner, sedangkan nilai maksimum adalah skor tertinggi dari penilaian kuesioner. Nilai mean adalah penjumlahan antara nilai minimum dan nilai maksimum dibagi 2. Nilai standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai rata dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Semakin besar nilai standar deviasi berarti bahwa jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner semakin bervariasi, sebaliknya semakin kecil nilai standar deviasi maka variasi jawaban responden semakin kecil.

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan statistik dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel tingkat kesadaran wajib pajak memiliki nilai minimum sebesar 1,80 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden mengenai variabel tingkat kesadaran wajib pajak adalah sebesar 4,0058. Hal ini menunjukkan rata-rata tingkat kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap sudah baik. Standar deviasi variabel tingkat kesadaran wajib pajak memiliki nilai 0,66889 yang berarti jawaban responden mengenai pernyataan kuesioner bervariasi.
2. Variabel pengetahuan pajak memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden mengenai variabel pengetahuan pajak adalah sebesar 3,9951. Hal ini berarti bahwa rata-rata pengetahuan pajak yang dimiliki wajib pajak

kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap sudah baik. Standar deviasi variabel pengetahuan pajak memiliki nilai 0,76357 yang berarti jawaban responden mengenai pernyataan kuesioner bervariasi.

3. Variabel tingkat pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden mengenai variabel tingkat pendapatan adalah sebesar 3,6252. Hal ini berarti bahwa rata-rata penilaian oleh wajib pajak terhadap tingkat pendapatan yang dimiliki wajib pajak kendaraan bermotor sudah baik. Standar deviasi variabel tingkat pendapatan memiliki nilai 0,62602 yang berarti jawaban responden mengenai pernyataan kuesioner bervariasi.
4. Variabel sanksi pajak memiliki nilai minimum sebesar 2,20 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden mengenai variabel sanksi adalah sebesar 3,8447. Hal ini berarti bahwa rata-rata penilaian wajib pajak mengenai sanksi pajak pada wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap sudah baik. Standar deviasi variabel sanksi memiliki nilai 0,70624 yang berarti jawaban responden mengenai pernyataan kuesioner bervariasi.
5. Variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai minimum sebesar 1,75 dan nilai maksimum sebesar 5,0. Nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden mengenai variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 4,1553. Hal ini berarti bahwa rata-rata kepatuhan wajib pajak yang dimiliki wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap sudah baik. Standar deviasi

variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai 0,71066 yang berarti jawaban responden mengenai pernyataan kuesioner bervariasi.

4.3.Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil korelasi *bivariate* dapat diketahui dengan melihat output *Cronbach's Alpha* yang ada pada kolom *Correlated Item – Total Correlation*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian yang dibuktikan oleh perhitungan apabila nilai *pearson correlation* (R hitung) < R tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* (R hitung) > R tabel maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Uji validitas pada penelitian ini dari variabel tingkat kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, tingkat pendapatan, sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Tingkat Kesadaran Wajib Pajak	X1.1	0,579	0.194	Valid
	X1.2	0,460	0.194	Valid
	X1.3	0,433	0.194	Valid
	X1.4	0,589	0.194	Valid

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	X1.5	0,599	0.194	Valid
Pengetahuan Pajak	X2.1	0,699	0.194	Valid
	X2.2	0,702	0.194	Valid
	X2.3	0,821	0.194	Valid
	X2.4	0,547	0.194	Valid
	X2.5	0,799	0.194	Valid
	X2.6	0,695	0.194	Valid
Tingkat Pendapatan	X3.1	0,638	0.194	Valid
	X3.2	0,686	0.194	Valid
	X3.3	0,594	0.194	Valid
	X3.4	0,641	0.194	Valid
	X3.5	0,438	0.194	Valid
Sanksi Pajak	Z.1	0,640	0.194	Valid
	Z.2	0,720	0.194	Valid
	Z.3	0,677	0.194	Valid
	Z.4	0,521	0.194	Valid
	Z.5	0,653	0.194	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	Y.1	0,682	0.194	Valid
	Y.2	0,716	0.194	Valid
	Y.3	0,631	0.194	Valid
	Y.4	0,349	0.194	Valid

Sumber : Hasil olah data primer, 2020

Dari data tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai R Hitung dari semua butir pernyataan pada tiap variabel menunjukkan hasil yang lebih besar dari R Tabel yaitu sebesar 0.194. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan mengenai Tingkat Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Tingkat Pendapatan, Sanksi Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian

ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran one shot atau pengukuran sekali saja. *One shot* atau pengukuran sekali adalah pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur yang digunakan untuk menghubungkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2013).

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tingkat Kesadaran Wajib Pajak	0,757	Reliabel
Pengetahuan Pajak	0,889	Reliabel
Tingkat Pendapatan	0,805	Reliabel
Sanksi Pajak	0,833	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,764	Reliabel

Sumber : Hasil olah data primer, 2020

Dari data tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* semua variable menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Tingkat Pendapatan, Sanksi Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai nilai residu yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya digunakan untuk penelitian kuantitatif dan dapat digunakan untuk menguji dengan jumlah data yang banyak. Dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* jika nilai probabilitas ≥ 0.05 maka data residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37624200
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.041
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.480

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data primer, 2020

Dari data tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.480 yang lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara variabel bebas. Dikatakan tidak adanya multikolonieritas dalam model regresi berganda apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan *Variance Inflating Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2013).

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Kesadaran Wajib Pajak	0,751	1,331
Pengetahuan Pajak	0,506	1,975
Tingkat Pendapatan	0,425	2,354
Sanksi Pajak	0,722	1,385

Sumber : Hasil olah data primer, 2020

Dari data tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan tidak terjadi multikolonieritas, sehingga seluruh variabel bebas tersebut dikatakan baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang harus ada dalam model regresi linear. Uji

heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan Uji *Glejser*. Dalam Uji *Glejser* akan dihasilkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Tingkat Kesadaran Wajib Pajak	0,698
Pengetahuan Pajak	0,195
Tingkat Pendapatan	0,216
Sanksi Pajak	0,467

Sumber : Hasil olah data primer, 2020

Dari data tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi $>$ dari tingkat signifikansi 5% atau $> 0,05$ oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan tergolong data yang baik.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Hipotesis dengan Variabel Moderasi

Dalam pengujian hipotesis dengan variabel moderasi dilakukan dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Moderasi

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	R. Sig.		
			Square	F	
Konstanta	-4.275		0,741	0,000	
Tingkat Kesadaran Wajib Pajak	.793	0,033			H ₁ gagal ditolak
Pengetahuan Pajak	.719	0,041			H ₂ gagal ditolak
Tingkat Pendapatan	.555	0,173			H ₃ ditolak
Tingkat Kesadaran Wajib Pajak*Sanksi Pajak	-.099	0,346			H ₄ ditolak
Pengetahuan Pajak*Sanksi Pajak	-.055	0,516			H ₅ ditolak
Tingkat Pendapatan*Sanksi Pajak	-.168	0,062			H ₆ ditolak

Sumber : Hasil olah data primer, 2020

4.5.1.1 Hasil Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.12 dapat diinterpretasikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,275 + 0,793(X1) + 0,719(X2) + 0,555(X3) - 0,099(X1Z) - 0,055(X2Z) - 0,168(X3Z)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat kesadaran wajib pajak (X1), pengetahuan pajak (X2), tingkat pendapatan (X3), dan hubungan yang negatif antara interaksi tingkat kesadaran wajib pajak dengan sanksi (X1Z), interaksi pengetahuan pajak dengan sanksi (X2Z), interaksi tingkat pendapatan dengan sanksi (X3Z), terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Jika semua variabel bebas diasumsikan tidak akan mengalami perubahan konstanta atau nol, maka nilai kepatuhan wajib pajak sebesar -4,275. Apabila tingkat kesadaran wajib pajak meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,733. Apabila pengetahuan pajak meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,719. Apabila tingkat pendapatan meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,555. Apabila interaksi tingkat kesadaran wajib pajak dengan sanksi meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan menurun sebesar -0,099. Apabila interaksi pengetahuan pajak dengan sanksi meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan menurun sebesar -0,055. Apabila interaksi tingkat pendapatan

dengan sanksi meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan menurun sebesar -0,168.

4.5.1.2 Hasil Uji Model

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.12 nilai Adj. R square (R^2) sebesar 0,741, yang berarti bahwa sanksi pajak memoderasi tingkat kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan tingkat pendapatan sebesar 74,1% dan sisanya sebesar 25,9% dijelaskan variabel lain diluar model. Nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ maka model penelitian ini layak digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

4.5.1.3. Hasil Uji Hipotesis

H1: Tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien yang positif sebesar 0,793 dan signifikan sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05. Artinya tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran maka

akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Adanya tingkat kesadaran yang tinggi dari wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor akan berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhannya dalam membayar pajak. Wajib pajak yang sadar dan peduli dengan betapa pentingnya kewajiban membayar pajaknya akan mempengaruhi bagaimana perpajakan yang ada. Dengan kesadaran wajib pajak mengenai perpajakan dan manfaat yang dirasakan nantinya akan sangat berpengaruh terhadap sikap wajib pajak untuk patuh dalam membayarkannya. Kepatuhan wajib pajak meningkat berarti wajib pajak sadar dan mengetahui bahwa pajak digunakan untuk membiayai pembangunan daerah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah dan Novi, 2013), (Aswati dkk 2018), (Wardani dan Asis, 2017), dan (Ilhamsyah dkk 2016), (Adi dan Yushita, 2018), (Nurlaela, 2018), yang menunjukkan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H2: Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien yang positif sebesar 0,719 dan signifikan sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05. Artinya pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perpajakan yang dimiliki wajib pajak sudah baik dan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Pengetahuan tentang perpajakan merupakan informasi pajak yang dapat digunakan oleh wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang perpajakan, akan berdampak pada pemenuhan kewajiban dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu dengan dasar keadilan dalam membayar pajak yang dibebankan. Pengetahuan mengenai fungsi dan manfaat dari penyaluran pajak yang dilakukan akan mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Aswati dkk 2018), (Ilhamsyah dkk 2016), (Adi dan Yushita, 2018) dan (Purwanto, Harimurti dan Astuti, 2015)

menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani dan Asis, 2017) dan (Wardani dan Rumiyaun, 2017) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan yang dimiliki wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H3: Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan tingkat pendapatan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien yang positif sebesar 0,555 dan signifikan sebesar 0,173 lebih besar dari 0,05. Artinya tingkat pendapatan yang dimiliki oleh wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Pendapatan merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh individu yang diperoleh dari suatu kegiatan berupa pekerjaan yang mereka lakukan. Pendapatan yang diperoleh dari hasil gaji atau kegiatan mereka yang lainnya secara umum digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan lebih mendesak. Masyarakat yang merasa bahwa kebutuhan ekonominya mendesak menjadikan mereka

lebih menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dari pada menggunakan untuk membayar pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Purbasari, Handayani dan Ulynnuha , 2018) yang menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang dimiliki wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Isawati dkk 2016) dan (Wiguna, 2018) bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H4: Sanksi pajak mempunyai pengaruh hubungan antara Tingkat Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa sanksi pajak memperkuat pengaruh antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan nilai koefisien regresi interaksi antara tingkat kesadaran wajib pajak dengan sanksi yang negatif sebesar -0,099 dengan nilai signifikansi sebesar $0,346 > 0,05$. Artinya interaksi tingkat kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak tidak mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan sanksi merupakan moderasi potensial (*Homologiser Moderator*). Hal ini berarti bahwa dengan adanya sanksi pajak tidak memperkuat hubungan antara tingkat

kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Sanksi pajak yang ditetapkan dan dibebankan kepada wajib pajak jika terlambat membayar pajak tidak mampu meningkatkan tingkat kesadaran kepada wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor yang menjadi kewajibannya.

H5 : Sanksi pajak mempunyai pengaruh hubungan antara Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kelima yang menyatakan sanksi memperkuat pengaruh antara pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien regresi interaksi antara pengetahuan pajak dengan sanksi yang negatif sebesar -0,055 dan nilai signifikansi sebesar 0,516 lebih besar dari 0,05. Artinya interaksi pengetahuan pajak dan sanksi pajak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan sanksi merupakan moderasi potensial (*Homologiser Moderator*). Hal ini berarti dengan adanya sanksi pajak tidak meningkatkan pengaruh dari pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap.

H6 : Sanksi pajak mempunyai pengaruh hubungan antara Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keenam yang menyatakan sanksi memoderasi pengaruh antara tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien regresi interaksi antara tingkat pendapatan dengan sanksi yang negatif sebesar -0,168 dan signifikan sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05. Artinya interaksi tingkat pendapatan dan sanksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan sanksi merupakan moderasi potensial (*Homologiser Moderator*). Hal ini berarti dengan adanya pemahaman sanksi pajak yang nantinya dibebankan kepada wajib pajak yang terlambat membayar pajak tidak mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Afianto F, 2017) yang menunjukkan bahwa sanksi pajak tidak mampu memoderasi pengaruh dari biaya kepatuhan terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini berarti bahwa tingkat kesadaran yang tinggi dari wajib pajak di Kabupaten Cilacap sudah dinilai baik, dengan demikian akan berdampak pada meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap.
2. Pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini berarti pengetahuan yang baik tentang pajak yang dimiliki oleh wajib pajak menjadikan kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap semakin meningkat.
3. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini berarti bahwa dengan pendapatan yang dimiliki oleh wajib pajak belum mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak di Kabupaten Cilacap.

4. Interaksi tingkat kesadaran wajib pajak dan sanksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemahaman wajib pajak tentang sanksi perpajakan tidak mampu memperkuat pengaruh antara tingkat kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap.
5. Interaksi pengetahuan pajak dan sanksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemahaman wajib pajak tentang sanksi perpajakan tidak mampu memperkuat pengaruh antara pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap.
6. Interaksi tingkat pendapatan dan sanksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemahaman wajib pajak tentang sanksi perpajakan tidak mampu memperkuat pengaruh antara tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap.

5.2 KETERBATASAN

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Pada penelitian ini terdapat permasalahan pada proses pengambilan data yaitu adanya kuesioner yang tidak diisi secara lengkap serta adanya kemungkinan responden yang mengisi pada kondisi yang tidak sebenarnya, sehingga menjadikan hasil penelitian yang kurang maksimal.
2. Penelitian hanya menggunakan variabel tingkat kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, tingkat pendapatan pajak dan sanksi, adanya kemungkinan faktor-faktor yang lain yang mampu mempengaruhi peningkatan kepatuhan membayar pajak oleh wajib pajak.

5.3 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang dihadapi peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan dapat menambah metode pengumpulan data yang lain, seperti metode wawancara sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor seperti variabel sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan pajak dan lain lain.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga akan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T. W., dan Yushita, A. N. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran WP Terhadap Kepatuhan WP Badan KPP Cilacap 2018*. PROFITA Kajian Ilmu Akuntansi, 6(6), 1–15.
- Afianto, F A. (2017). *Pengaruh Sosialisasi Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Biaya Kepatuhan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayarr Pajak Kendaraan Bermotor dengan Sanksi Pajak Sebagai Variabel Moderasi Di D.I. Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Agustiningsih, W. (2016). *Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Yogyakarta*. Jurnal Nominal Vol 5 (2), Universitas Negeri Yogyakarta.
- Albana. (2010). *Atribution Theory*. (Harlod Kelley, 1972-1973)
- Andreas dan Enni Savitri. (2015). *The Effect of Tax Socialization, Tax Knowledge, Expediency of Tax ID Number and Service Quality on Taxpayers Compliance With Taxpayers Awareness as Mediating Variabels*. Procedia Social and Behavioral Sciences 211 (2015) 163 – 169
- As'ari, N. G., dan Erawati, T. (2018). *Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi*. Akuntansi, 2(1), 46–55.
- Aswati, W. O., Mas'ud, A., dan Nudi, T. N. (2018). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Waji Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, III(1),2739.
- Dewi, L. P. S. K, dan Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). *Pengaruh Kesadaran*

Wajib Pajak , Sanksi Perpajakan , E-Filing , dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.22, No(ISSN: 2302-8556), 1626–1655.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 21*

Update PLS Regresi (7th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersolan Relation.* New York: Wiley.

Ilhamsyah, R., Endang, M. G. W., dan Dewantara, R. Y. (2016). *Pengaruh*

Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang). Jurnal Perpajakan (JEJAK), 8(1), 1–9.

Isyatir, Anis Isnaini Nur. (2015). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus dan Sanksi*

Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Karanganyar Tahun 2014. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Khasanah, S. N, dan Novi, A. (2013). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan,*

Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Wilayah DJP DIY. Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 2016. 1–13.

Mahaputri. N. dan Noviari N (2016). *Pengaruh Pemahaman Peraturan*

Perpajakan, Kesadaran Wajin Pajak dan Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi.* Yogyakarta: Andi

Muliari, N. K, dan Setiawan, P. E. (2011). *Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi*

Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 6(1), 1–23.

Nasution. (2006). *Perpajakan*. Jakarta: Bumi Aksara

Nasution, Rajabuddin (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah Di Kota Medan Timur*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nurlaela, L. (2018). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Kabupaten Garut*. Jurnal Wacana Ekonomi, 17(02), 46-55.

Putri, Purbasari, Handayani dan Ulynnuha (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Putut , Priambodo (2017). *Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Purworejo*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Purwanto, W. Fadjar H., dan Dewi SPA. (2015). *Pengaruh Tingkat Ekonomi, Pengetahuan Pajak dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan Dengan Kontrol Petugas Desa Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi;11(293 – 303). Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Putri, Carola. D.S. Jaka Isgiyarta. (2013). *Analisis Pengaruh Pengetahuan Umum, Tingkat Ekonomi, dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan PBB Masyarakat Desa dan Kota Dengan Variabel Moderating Kontrol Petugas Desa/*

- Kelurahan (Studi Kasus Pada Kabupaten Demak). Jurnal Akuntansi Volume 2 (3), Tahun 2013, Halaman 1-11 ISSN, Universitas Diponegoro.*
- Riadita, F. A. dan Saryadi (2019). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Selatan). Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro.*
- Rizal, Anis (2019). *Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kenedaraan . Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang.*
- Sari, R.A.Vivi Yulian dan Neri Susanti. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Unit Pelayanan Pendapatan Provinsi (UPPP) Kabupaten Seluma. Jurnal Review. Universitas Dehasen Bengkulu.*
- Siahaan. (2013) *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta:Raja Grafindo Persada.*
- Siregar, D. L. (2018). *Pengaruh Akuntabilitas Pelayanan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam. Jurnal Akuntansi Bareleng, 2(2), 10–26.*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah 2009 P.1 Ayat 12. (n.d.). Retrieved from http://www.djpk.depkeu.go.id/attach/post-no-28-tahun-2009-tentang-pajak-daerah-dan-retribusi-daerah/UU-427-973-UU_28_Tahun_2009_Ttg_PDRD.pdf.*
- Wardani, D. K., dan Rumiayatun. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor dan Sistem*

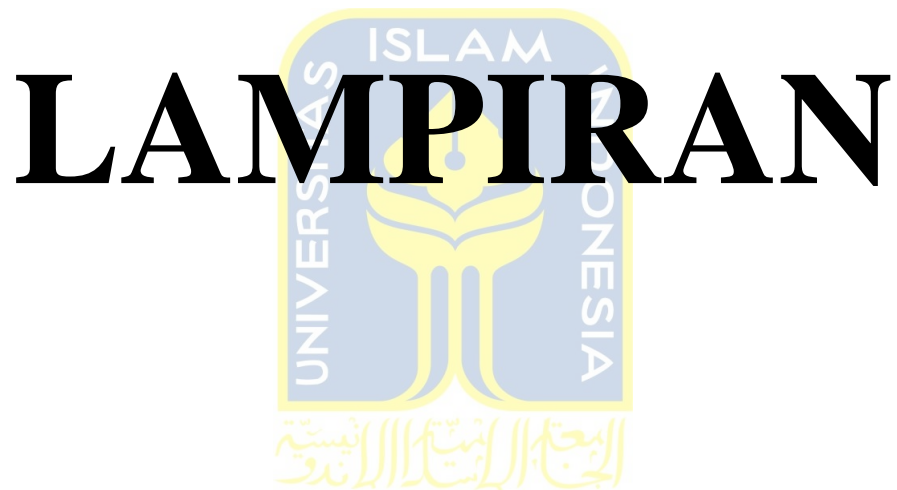
Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Jurnal Akuntansi, 5(1), 15–24.

Warouw, J. Z. S., Sondakh, J. J., dan Walandouw, S. K. (2015). *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Badan (Studi Kasus pada KPP Pratama Manado dan KPP Pratama Bitung)*. Jurnal EMBA, 3(4), 585–592.

Wiguna, Yoga. Hakim. (2018). *Pengaruh Sanksi Pajak, Tingkat Pendapatan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Membayar PBB Dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi*. Universitas Islam Indonesia

Zuraida, Ida. (2012), *“Teknik Penyusunan Peraturan Daerah tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah”*. Jakarta: Sinar Grafika.





LAMPIRAN 1**KUESIONER**

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian

Yth. Bapak/Ibu/Sdr/i Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Di Cilacap

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Sanksi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Daerah Kabupaten Cilacap)”** sebagai salah satu prasyarat kelulusan program S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Nama : Bella Oktiana Dwilestari

NIM : 16312172

Fakultas / Jurusan : Bisnis dan Ekonomika / Akuntansi

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi responden dengan menjawab pertanyaan secara lengkap. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/Saudari yang berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

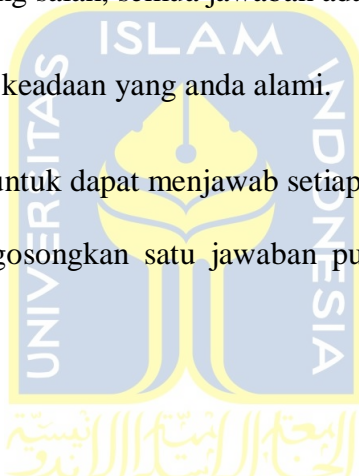
Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum mengisi kuesioner, mohon lengkapi identitas responden dengan mengisi nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan dan pendapatata/tahun.

2. Pilihlah salah satu jawaban atas pernyataan dilakukan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan.

3. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar. Untuk itu jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami.

4. Responden dimohon untuk dapat menjawab setiap pernyataan dengan keyakinan tinggi serta tidak mengosongkan satu jawaban pun dan tiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban.



*skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut :

STS	TS	N	S	SS
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

Data Responden

1. Nama :

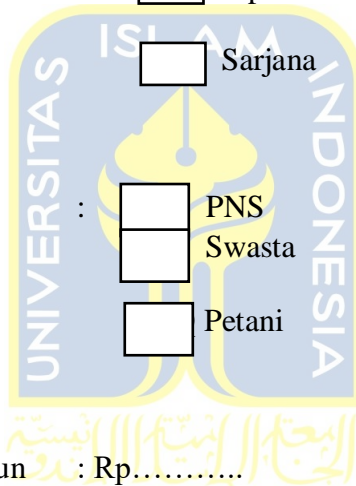
2. Jenis Kelamin :

3. Usia :

4. Tingkat Pendidikan : SMA Magister
 Diploma Lainnya

5. Pekerjaan : Sarjana PNS Wirausaha
 Swasta Lainnya
 Petani

6. Pendapatan/Tahun : Rp.....



Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak

NO	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor.					
2.	Saya selalu membayar pajak tepat pada waktunya.					
3.	Saya selalu melengkapi data persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan.					
4.	Saya sering lupa waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor.					

Kuesioner Tingkat Kesadaran Wajib Pajak

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara.					
2.	Membayar pajak kendaraan					

	bermotor merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan daerah.					
3.	Kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak tepat waktu tanpa pengaruh orang lain dan sadar bahwa pajak digunakan untuk membiayai pembangunan sarana publik.					
4.	Bagaimanapun kondisi keuangan saya, saya akan tetap membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.					
5.	Saya sering lupa mengalokasikan dana untuk membayar pajak.					

Kuesioner Pengetahuan Pajak

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mengetahui ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku.					
2.	Saya mengetahui tarif pajak yang					

	harus di bayarkan.					
3.	Saya mengetahui batas waktu pembayaran pajak.					
4.	Saya sulit memahami prosedur pembayaran pajak kendaraan bermotor.					
5.	Saya mengetahui adanya sanksi apabila terlambat membayar pajak.					
6.	Saya mengetahui fungsi atas pajak yang saya bayar.					

Kuesioner Tingkat Pendapatan

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Besarnya pajak yang dikenakan sesuai dengan tingkat pendapatan yang dimiliki wajib pajak.					
2.	Saya tetap taat membayar pajak mesikun pendapatan saya rendah.					
3.	Pendapatan yang saya peroleh hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari					

4.	Saya transparasi dalam melaporkan pajak terhutang saya.					
5.	Semakin besar penghasilan Wajib Pajak maka semakin besar pula jumlah pajak terhutang yang harus dibayarkan.					

Kuesioner Sanksi Pajak

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Sanksi sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan dalam kewajiban membayar pajak.					
2.	Jika saya terlambat dalam membayar pajak maka akan terkena sanksi administrasi					
3.	Saya membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu agar tidak dikenakan denda.					
4.	Pengenaan sanksi atas pelanggaran					

	pajak dapat dinegosiasikan.					
5.	Perhitungan denda terhadap wajib pajak yang terlambat membayar pajak di lakukan oleh wajib pajak yang bersangkutan.					



LAMPIRAN 2 REKAP DATA KUESIONER

a. Skor Butir Pernyataan Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak

Responden	KWP 1	KWP 2	KWP 3	KWP 4	Total_KW P	Mean
1	4	4	5	4	17	7,50
2	5	4	5	4	18	7,75
3	4	5	4	4	17	7,50
4	4	4	4	4	16	7,00
5	5	4	4	2	15	6,25
6	4	4	4	4	16	7,00
7	3	4	3	3	13	5,75
8	5	5	5	4	19	8,25
9	2	4	3	2	11	5,00
10	4	2	4	1	11	4,50
11	5	5	5	3	18	7,75
12	5	5	5	4	19	8,25
13	5	5	5	3	18	7,75
14	5	5	5	5	20	8,75
15	4	5	4	4	17	7,50
16	4	4	4	4	16	7,00
17	5	4	4	1	14	5,75
18	5	4	3	4	16	6,75
19	4	3	5	3	15	6,50

Responden	KWP 1	KWP 2	KWP 3	KWP 4	Total_KW P	Mean
20	4	4	4	3	15	6,50
21	5	5	5	4	19	8,25
22	5	5	4	3	17	7,25
23	5	5	5	4	19	8,25
24	5	5	4	2	16	6,75
25	4	5	4	2	15	6,50
26	5	5	5	1	16	6,75
27	5	5	5	5	20	8,75
28	5	5	5	4	19	8,25
29	5	4	4	2	15	6,25
30	5	5	5	4	19	8,25
31	5	5	5	5	20	8,75
32	4	3	4	2	13	5,50
33	5	5	5	5	20	8,75
34	4	3	5	2	14	6,00
35	5	4	5	2	16	6,75
36	5	5	4	5	19	8,25
37	5	5	5	5	20	8,75
38	4	3	3	2	12	5,00
39	5	5	5	4	19	8,25
40	4	4	5	4	17	7,50
41	4	4	4	4	16	7,00

Responden	KWP 1	KWP 2	KWP 3	KWP 4	Total_KW P	Mean
42	5	5	5	5	20	8,75
43	5	4	4	4	17	7,25
44	4	4	4	4	16	7,00
45	5	5	5	5	20	8,75
46	5	4	5	2	16	6,75
47	5	5	5	5	20	8,75
48	5	4	4	2	15	6,25
49	5	5	5	4	19	8,25
50	5	5	5	5	20	8,75
51	1	1	4	5	11	5,25
52	5	5	5	2	17	7,25
53	5	5	5	4	19	8,25
54	5	5	4	4	18	7,75
55	4	4	4	4	16	7,00
56	5	5	4	5	19	8,25
57	4	4	4	5	17	7,50
58	4	4	4	5	17	7,50
59	5	5	4	3	17	7,25
60	5	5	5	3	18	7,75
61	3	3	5	2	13	5,75
62	5	5	3	5	18	7,75
63	5	5	4	3	17	7,25

Responden	KWP 1	KWP 2	KWP 3	KWP 4	Total_KW P	Mean
64	5	5	5	5	20	8,75
65	5	5	5	5	20	8,75
66	4	4	4	4	16	7,00
67	5	4	5	5	19	8,25
68	5	5	5	2	17	7,25
69	5	5	5	2	17	7,25
70	4	4	4	2	14	6,00
71	4	4	4	2	14	6,00
72	5	5	5	4	19	8,25
73	5	5	5	4	19	8,25
74	5	4	5	4	18	7,75
75	5	4	4	4	17	7,25
76	5	5	5	5	20	8,75
77	4	4	4	4	16	7,00
78	5	4	5	3	17	7,25
79	5	5	5	4	19	8,25
80	4	4	4	4	16	7,00
81	5	4	4	4	17	7,25
82	5	5	5	5	20	8,75
83	5	5	5	5	20	8,75
84	4	4	4	4	16	7,00
85	5	5	5	2	17	7,25

Responden	KWP 1	KWP 2	KWP 3	KWP 4	Total_KW P	Mean
86	3	2	3	2	10	4,25
87	2	2	2	2	8	3,50
88	5	4	4	4	17	7,25
89	4	2	4	3	13	5,50
90	4	2	4	4	14	6,00
91	2	2	2	1	7	3,00
92	4	4	4	5	17	7,50
93	5	5	5	4	19	8,25
94	3	3	3	3	12	5,25
95	5	5	5	3	18	7,75
96	5	5	5	5	20	8,75
97	4	3	4	2	13	5,50
98	5	5	5	3	18	7,75
99	4	4	4	3	15	6,50
100	4	4	4	4	16	7,00
101	4	4	4	4	16	7,00
102	5	5	5	5	20	8,75
103	2	2	2	3	9	4,00

b. Skor Butir Pernyataan Kuesioner Kesadaran Wajib Pajak

Responden	KSD1	KSD2	KSD3	KSD4	KSD5	Total_KSD	Mean
1	4	4	3	4	4	15	3,80
2	5	5	5	5	5	15	5,00
3	4	4	4	4	4	12	4,00
4	5	5	5	5	5	15	5,00
5	4	4	4	4	4	14	4,00
6	5	5	5	5	5	16	5,00
7	3	3	3	3	3	17	3,00
8	1	4	4	3	3	16	3,00
9	2	4	3	3	3	17	3,00
10	3	2	3	2	3	15	2,60
11	3	3	3	3	4	17	3,20
12	5	4	4	3	4	15	4,00
13	4	4	4	4	4	16	4,00
14	5	4	3	4	3	18	3,80
15	3	4	3	4	4	16	3,60
16	4	4	2	3	4	13	3,40
17	5	4	5	3	4	16	4,20
18	4	4	3	4	3	15	3,60
19	4	3	4	4	3	20	3,60
20	3	3	3	3	3	14	3,00
21	5	5	5	4	5	19	4,80
22	4	4	4	4	4	15	4,00
23	4	5	5	4	5	14	4,60
24	2	3	3	3	5	13	3,20
25	2	4	2	4	4	14	3,20

Responden	KSD1	KSD2	KSD3	KSD4	KSD5	Total_KSD	Mean
26	4	5	4	4	4	14	4,20
27	3	3	3	3	3	16	3,00
28	4	4	2	4	4	15	3,60
29	4	4	4	3	4	18	3,80
30	2	4	2	4	4	16	3,20
31	3	4	3	4	4	16	3,60
32	2	4	2	2	2	18	2,40
33	5	2	2	5	5	17	3,80
34	3	4	5	3	3	14	3,60
35	4	4	2	4	4	16	3,60
36	5	5	3	3	3	13	3,80
37	3	4	3	4	4	15	3,60
38	4	3	4	3	4	15	3,60
39	4	4	4	4	4	20	4,00
40	4	3	3	4	4	20	3,60
41	4	2	4	4	4	15	3,60
42	4	4	5	4	4	13	4,20
43	4	4	4	4	4	18	4,00
44	4	4	4	3	4	13	3,80
45	4	4	2	4	4	18	3,60
46	4	4	5	4	4	14	4,20
47	4	5	3	4	5	16	4,20
48	4	4	2	4	4	16	3,60
49	3	4	3	4	3	18	3,40
50	2	4	2	4	4	16	3,20
51	5	4	3	4	4	18	4,00

Responden	KSD1	KSD2	KSD3	KSD4	KSD5	Total_KSD	Mean
52	3	4	2	4	4	14	3,40
53	3	3	2	4	3	17	3,00
54	4	4	4	4	4	16	4,00
55	4	4	4	4	3	15	3,80
56	4	4	4	3	4	15	3,80
57	5	4	2	4	5	14	4,00
58	4	4	4	4	4	14	4,00
59	2	4	2	4	4	20	3,20
60	5	5	5	5	4	17	4,80
61	2	3	4	2	2	17	2,60
62	4	4	3	4	4	15	3,80
63	4	2	2	2	4	11	2,80
64	4	5	5	4	5	19	4,60
65	5	5	4	5	4	13	4,60
66	4	4	4	4	4	16	4,00
67	4	3	4	4	3	18	3,60
68	4	3	3	4	4	12	3,60
69	5	4	3	4	4	15	4,00
70	4	4	4	4	4	18	4,00
71	4	4	3	4	4	15	3,80
72	5	4	4	5	5	13	4,60
73	3	3	3	3	3	19	3,00
74	4	3	3	3	4	18	3,40
75	4	4	2	3	3	12	3,20
76	2	4	2	4	2	19	2,80
77	2	4	3	2	2	20	2,60

Responden	KSD1	KSD2	KSD3	KSD4	KSD5	Total_KSD	Mean
78	3	4	3	4	2	16	3,20
79	3	3	5	5	5	15	4,20
80	4	2	4	4	4	15	3,60
81	2	4	3	3	3	20	3,00
82	5	4	4	3	4	15	4,00
83	3	5	3	3	3	15	3,40
84	3	3	2	3	4	14	3,00
85	5	5	5	5	5	15	5,00
86	2	2	2	2	2	17	2,00
87	2	2	4	2	3	13	2,60
88	4	4	2	3	4	17	3,40
89	4	4	2	4	2	18	3,20
90	4	4	2	4	2	18	3,20
91	2	2	3	3	2	15	2,40
92	3	4	3	4	3	15	3,40
93	4	4	4	4	3	14	3,80
94	3	3	3	3	3	17	3,00
95	4	4	4	5	5	14	4,40
96	4	4	4	4	4	18	4,00
97	2	4	2	4	4	20	3,20
98	5	4	2	3	3	17	3,40
99	4	4	2	3	4	18	3,40
100	2	4	2	4	2	17	2,80
101	4	4	2	4	4	18	3,60
102	5	5	4	5	5	24	4,80
103	3	2	2	3	3	13	2,60

c. Skor Butir Pernyataan Kuesioner Pengetahuan Pajak

Responden	PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	Total_PP	Mean
1	4	4	5	3	4	4	24	4,00
2	5	5	5	4	4	4	27	4,50
3	4	4	4	5	4	4	25	4,17
4	3	3	3	3	3	3	18	3,00
5	4	4	4	2	4	4	22	3,67
6	5	4	4	4	5	4	26	4,33
7	3	3	3	3	3	3	18	3,00
8	2	5	5	2	5	4	23	3,83
9	3	4	3	2	3	2	17	2,83
10	2	2	2	3	4	4	17	2,83
11	3	3	3	3	3	3	18	3,00
12	4	4	4	4	5	5	26	4,33
13	4	4	4	2	4	4	22	3,67
14	4	5	5	4	5	3	26	4,33
15	3	3	4	3	3	4	20	3,33
16	4	4	4	3	4	4	23	3,83
17	4	4	3	3	4	3	21	3,50
18	4	4	4	3	4	4	23	3,83
19	4	3	3	2	4	2	18	3,00
20	4	4	4	2	4	4	22	3,67
21	2	2	4	4	4	5	21	3,50

Responden	PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	Total_PP	Mean
22	4	4	4	4	4	4	24	4,00
23	5	4	4	4	5	4	26	4,33
24	4	4	4	4	4	3	23	3,83
25	4	4	4	3	4	4	23	3,83
26	5	5	5	5	5	5	30	5,00
27	4	5	5	5	5	5	29	4,83
28	4	4	4	3	4	4	23	3,83
29	4	4	4	5	4	3	24	4,00
30	3	3	4	4	4	4	22	3,67
31	4	4	4	4	5	4	25	4,17
32	4	4	5	4	5	5	27	4,50
33	5	5	5	5	5	5	30	5,00
34	3	2	2	4	3	3	17	2,83
35	2	4	2	2	4	3	17	2,83
36	4	2	5	4	5	5	25	4,17
37	2	4	5	4	5	5	25	4,17
38	3	4	4	4	4	3	22	3,67
39	4	4	4	4	4	4	24	4,00
40	4	4	4	4	4	4	24	4,00
41	4	4	4	3	4	2	21	3,50
42	4	4	5	4	4	4	25	4,17
43	4	4	4	4	4	4	24	4,00

Responden	PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	Total_PP	Mean
44	4	4	4	3	4	4	23	3,83
45	4	4	4	4	4	4	24	4,00
46	4	3	4	4	5	4	24	4,00
47	4	5	5	4	5	4	27	4,50
48	4	4	4	4	4	4	24	4,00
49	3	4	5	4	4	4	24	4,00
50	3	4	5	4	4	4	24	4,00
51	4	4	4	3	4	4	23	3,83
52	3	4	3	4	4	4	22	3,67
53	4	4	5	4	4	4	25	4,17
54	4	4	4	4	4	4	24	4,00
55	4	4	4	4	4	4	24	4,00
56	5	5	5	5	5	5	30	5,00
57	3	3	4	4	4	3	21	3,50
58	4	4	4	2	4	4	22	3,67
59	4	3	4	4	4	4	23	3,83
60	4	4	4	4	4	3	23	3,83
61	2	3	4	2	4	2	17	2,83
62	5	5	5	1	5	5	26	4,33
63	4	4	4	4	4	5	25	4,17
64	5	5	5	5	5	5	30	5,00
65	5	5	5	5	5	5	30	5,00

Responden	PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	Total_PP	Mean
66	4	4	4	2	4	2	20	3,33
67	5	4	4	4	5	5	27	4,50
68	4	4	4	4	4	4	24	4,00
69	4	4	4	3	4	5	24	4,00
70	3	3	3	3	3	3	18	3,00
71	4	4	4	4	4	4	24	4,00
72	4	4	4	4	4	4	24	4,00
73	4	4	4	2	5	5	24	4,00
74	4	4	4	4	5	5	26	4,33
75	4	2	4	4	4	3	21	3,50
76	2	2	2	2	2	2	12	2,00
77	1	1	2	1	1	2	8	1,33
78	4	3	3	4	4	3	21	3,50
79	3	5	5	4	3	5	25	4,17
80	4	4	4	4	4	2	22	3,67
81	4	4	4	4	4	4	24	4,00
82	5	5	5	5	5	4	29	4,83
83	5	5	5	5	5	4	29	4,83
84	4	4	4	4	4	3	23	3,83
85	2	3	2	2	3	2	14	2,33
86	3	2	2	2	2	2	13	2,17
87	2	2	2	2	2	2	12	2,00

Responden	PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	Total_PP	Mean
88	3	4	4	3	5	4	23	3,83
89	2	4	4	4	4	2	20	3,33
90	2	4	2	2	2	2	14	2,33
91	4	3	4	3	3	3	20	3,33
92	4	4	4	2	4	3	21	3,50
93	5	5	5	4	5	5	29	4,83
94	3	3	3	3	3	3	18	3,00
95	5	5	5	2	4	5	26	4,33
96	3	3	3	2	3	3	17	2,83
97	4	4	4	4	4	4	24	4,00
98	3	3	3	3	2	3	17	2,83
99	2	2	3	4	4	3	18	3,00
100	2	2	3	4	4	4	19	3,17
101	4	4	4	4	4	4	24	4,00
102	2	2	2	2	2	2	12	2,00
103	3	2	3	2	2	2	14	2,33

d. Skor butir pernyataan kuesioner Tingkat Pendapatan

Responden	TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	Total_TP	Mean
1	4	4	4	4	4	20	4,00
2	5	5	4	5	4	23	4,60
3	4	4	4	5	5	22	4,40

4	4	4	4	4	2	18	3,60
5	4	4	4	4	3	19	3,80
6	5	4	4	4	4	21	4,20
7	3	3	4	3	3	16	3,20
8	5	4	3	2	3	17	3,40
9	3	3	5	2	3	16	3,20
10	4	5	5	4	2	20	4,00
11	5	5	5	4	2	21	4,20
12	5	5	5	5	4	24	4,80
13	5	5	4	5	2	21	4,20
14	5	5	5	5	5	25	5,00
15	4	4	4	4	4	20	4,00
16	4	4	4	4	3	19	3,80
17	5	5	4	4	3	21	4,20
18	3	3	4	4	4	18	3,60
19	3	2	4	3	3	15	3,00
20	4	4	4	4	4	20	4,00
21	5	5	4	4	3	21	4,20
22	4	5	4	4	4	21	4,20
23	4	4	4	4	3	19	3,80
24	4	4	3	3	3	17	3,40
25	5	5	5	4	4	23	4,60
26	5	5	5	5	5	25	5,00

27	4	5	5	4	4	22	4,40
28	5	4	4	4	4	21	4,20
29	3	3	3	4	4	17	3,40
30	4	4	4	4	3	19	3,80
31	4	4	4	5	5	22	4,40
32	5	4	3	4	4	20	4,00
33	5	5	5	5	5	25	5,00
34	3	3	3	2	4	15	3,00
35	3	4	4	3	3	18	3,60
36	5	5	5	5	3	23	4,60
37	4	5	5	2	4	20	4,00
38	4	3	5	4	3	19	3,80
39	2	4	4	4	4	18	3,60
40	4	4	4	4	4	20	4,00
41	4	4	4	4	2	18	3,60
42	4	5	4	4	2	19	3,80
43	4	5	5	5	5	24	4,80
44	5	4	4	4	4	21	4,20
45	4	5	5	5	5	24	4,80
46	5	5	3	4	4	21	4,20
47	4	5	3	5	4	21	4,20
48	4	3	4	4	2	17	3,40
49	4	4	4	4	3	19	3,80

50	4	4	4	5	2	19	3,80
51	1	2	4	5	5	17	3,40
52	4	5	4	5	4	22	4,40
53	4	4	4	4	4	20	4,00
54	4	4	4	2	4	18	3,60
55	5	5	4	4	4	22	4,40
56	5	4	5	5	5	24	4,80
57	4	5	4	4	4	21	4,20
58	4	4	4	4	4	18	3,60
59	4	4	4	4	4	20	4,00
60	4	4	5	4	4	21	4,20
61	4	4	3	3	2	16	3,20
62	5	5	5	5	5	25	5,00
63	5	5	4	5	5	24	4,80
64	5	5	5	5	5	25	5,00
65	5	5	5	5	5	25	5,00
66	4	4	4	4	2	18	3,60
67	4	5	5	5	4	23	4,60
68	5	5	4	5	2	21	4,20
69	5	5	5	5	4	24	4,80
70	4	4	4	4	3	19	3,80
71	4	4	4	3	3	18	3,60
72	5	5	5	5	4	24	4,80

73	5	5	4	3	4	21	4,20
74	5	5	4	4	4	22	4,40
75	4	5	4	4	3	20	4,00
76	5	5	5	5	5	25	5,00
77	5	4	4	4	4	21	4,20
78	4	4	4	5	4	21	4,20
79	5	5	4	3	4	21	4,20
80	2	4	4	4	2	16	3,20
81	4	5	4	4	3	20	4,00
82	5	5	5	5	5	25	5,00
83	5	5	5	5	5	25	5,00
84	4	3	2	4	4	17	3,40
85	4	5	4	4	4	21	4,20
86	2	1	2	2	2	9	1,80
87	2	3	3	2	2	12	2,40
88	4	4	4	4	4	20	4,00
89	4	5	4	4	4	21	4,20
90	4	2	2	4	4	16	3,20
91	2	2	3	1	2	10	2,00
92	3	4	5	4	4	20	4,00
93	5	5	4	5	4	23	4,60
94	3	3	3	3	3	15	3,00
95	5	5	5	5	2	22	4,40

96	5	5	5	4	5	24	4,80
97	4	4	4	4	3	19	3,80
98	4	4	5	4	2	19	3,80
99	4	4	4	4	2	18	3,60
100	4	4	4	4	2	18	3,60
101	4	5	4	4	2	19	3,80
102	5	5	5	5	5	25	5,00
103	2	3	2	1	1	9	1,80

e. Skor Butir Pernyataan Kuesioner Sanksi Pajak

Responden	S1	S2	S3	S4	S5	Total_S	Mean
1	4	3	4	4	4	19	3,80
2	5	5	5	5	5	25	5,00
3	4	4	4	4	4	20	4,00
4	5	5	5	5	5	25	5,00
5	4	3	3	4	5	19	3,80
6	5	5	5	5	5	25	5,00
7	3	3	3	3	3	15	3,00
8	5	4	4	4	4	21	4,20
9	3	2	2	2	2	11	2,20
10	5	5	5	4	4	23	4,60
11	3	3	3	3	3	15	3,00
12	5	5	5	4	5	24	4,80

Responden	S1	S2	S3	S4	S5	Total_S	Mean
13	4	4	4	4	4	20	4,00
14	5	5	5	5	5	25	5,00
15	4	4	4	3	2	17	3,40
16	4	4	4	2	2	16	3,20
17	5	5	5	4	4	23	4,60
18	4	4	3	3	4	18	3,60
19	3	3	4	4	4	18	3,60
20	3	3	3	3	3	15	3,00
21	4	4	4	3	4	19	3,80
22	4	4	4	2	2	16	3,20
23	3	3	3	4	4	17	3,40
24	4	4	5	4	4	21	4,20
25	4	4	4	2	4	18	3,60
26	3	4	4	3	3	17	3,40
27	3	3	3	3	3	15	3,00
28	4	4	4	3	4	19	3,80
29	5	4	5	5	5	24	4,80
30	5	4	4	4	5	22	4,40
31	4	4	5	3	4	20	4,00
32	4	4	4	3	4	19	3,80
33	5	5	5	5	5	25	5,00
34	3	3	4	4	4	18	3,60

Responden	S1	S2	S3	S4	S5	Total_S	Mean
35	4	4	4	3	3	18	3,60
36	4	4	5	4	4	21	4,20
37	4	4	4	3	3	18	3,60
38	5	4	4	4	4	21	4,20
39	4	3	3	3	3	16	3,20
40	4	4	3	3	4	18	3,60
41	3	3	4	3	3	16	3,20
42	3	3	5	3	2	16	3,20
43	4	4	4	2	4	18	3,60
44	4	4	4	2	2	16	3,20
45	5	5	5	5	5	25	5,00
46	5	5	5	2	2	19	3,80
47	5	5	5	5	5	25	5,00
48	4	4	4	4	4	20	4,00
49	5	5	5	5	5	25	5,00
50	5	5	5	5	5	25	5,00
51	3	3	3	2	3	14	2,80
52	4	4	3	3	4	18	3,60
53	4	4	3	3	3	17	3,40
54	3	3	3	3	4	16	3,20
55	4	4	4	3	4	19	3,80
56	5	5	5	3	5	23	4,60

Responden	S1	S2	S3	S4	S5	Total_S	Mean
57	4	4	4	2	4	18	3,60
58	2	2	4	4	4	16	3,20
59	4	4	5	2	3	18	3,60
60	4	4	4	4	2	18	3,60
61	3	3	4	3	3	16	3,20
62	3	4	3	4	3	17	3,40
63	4	4	4	3	3	18	3,60
64	4	5	4	4	4	21	4,20
65	4	4	4	4	5	21	4,20
66	4	4	4	3	2	17	3,40
67	5	4	4	2	4	19	3,80
68	4	4	4	3	4	19	3,80
69	5	5	5	2	4	21	4,20
70	5	5	5	5	5	25	5,00
71	4	4	4	2	4	18	3,60
72	4	4	4	2	2	16	3,20
73	4	3	4	3	4	18	3,60
74	4	4	5	2	2	17	3,40
75	5	4	4	2	2	17	3,40
76	5	5	5	5	5	25	5,00
77	4	3	3	3	3	16	3,20
78	3	4	5	3	4	19	3,80

Responden	S1	S2	S3	S4	S5	Total_S	Mean
79	5	5	5	3	3	21	4,20
80	4	5	4	4	4	21	4,20
81	4	4	5	2	4	19	3,80
82	5	4	5	4	4	22	4,40
83	5	5	5	5	5	25	5,00
84	4	4	4	2	4	18	3,60
85	5	5	5	5	5	25	5,00
86	2	2	4	5	5	18	3,60
87	2	2	2	4	2	12	2,40
88	4	4	4	2	4	18	3,60
89	4	4	4	2	4	18	3,60
90	2	4	4	4	4	18	3,60
91	2	2	2	2	3	11	2,20
92	2	4	5	5	4	20	4,00
93	5	5	5	5	5	25	5,00
94	3	3	3	3	3	15	3,00
95	5	5	4	4	5	23	4,60
96	5	5	5	5	5	25	5,00
97	4	4	4	2	2	16	3,20
98	5	5	5	4	5	24	4,80
99	2	2	4	4	3	15	3,00
100	4	3	4	4	4	19	3,80

Responden	S1	S2	S3	S4	S5	Total_S	Mean
101	4	4	4	2	2	16	3,20
102	5	5	5	5	5	25	5,00
103	3	3	3	2	2	13	2,60



LAMPIRAN 3
HASIL UJI STATISTIK FREKUENSI KARAKTERISTIK
RESPONDEN

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	43	41,7	41,7	41,7
Valid perempuan	60	58,3	58,3	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17-25 tahun	41	39,8	39,8	39,8
26-30 tahun	13	12,6	12,6	52,4
Valid 31-40 tahun	16	15,5	15,5	68,0
41-50 tahun	16	15,5	15,5	83,5
>50 tahun	17	16,5	16,5	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SLTA	12	11,7	11,7	11,7
Diploma	7	6,8	6,8	18,4
Valid Sarjana	73	70,9	70,9	89,3
Pasca Sarjana	11	10,7	10,7	100,0
Total	103	100,0	100,0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pelajar/Mahasiswa	25	24,3	24,3	24,3
Pegawai Negeri/ BUMN	41	39,8	39,8	64,1
Pegawai Swasta	25	24,3	24,3	88,3
Wirausaha/Pengusaha	6	5,8	5,8	94,2
Lainya	6	5,8	5,8	100,0
Total	103	100,0	100,0	



Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
≤ Rp. 3.000.000	34	33,0	33,0	33,0
Rp. 3.100.000 - Rp. 4.000.000	11	10,7	10,7	43,7
Rp. 4.100.000 - Rp. 5.000.000	11	10,7	10,7	54,4
Rp. 5.100.000 - Rp. 6.000.000	15	14,6	14,6	68,9
> Rp. 6.000.000	32	31,1	31,1	100,0
Total	103	100,0	100,0	

LAMPIRAN 4
HASIL UJI ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Kesadaran Wajib Pajak	103	1.80	5.00	4.0058	.66889
Pengetahuan Pajak	103	2.00	5.00	3.9951	.76357
Tingkat Pendapatan	103	2.00	5.00	3.6252	.62602
Sanksi Pajak	103	2.20	5.00	3.8447	.70624
Kepatuhan Wajib Pajak	103	1.75	5.00	4.1553	.71066



LAMPIRAN 5 HASIL UJI KUALITAS DATA

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

VARIABEL TINGKAT KESADARAN WAJIB PAJAK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	5



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	14.48	6.017	.579	.693
X1.2	14.33	7.243	.460	.735
X1.3	14.84	6.564	.433	.753
X1.4	14.44	6.895	.589	.696
X1.5	14.42	6.540	.599	.688

VARIABEL PENGETAHUAN PAJAK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	18.71	13.738	.699	.870
X2.2	18.62	13.826	.702	.870
X2.3	18.46	13.329	.821	.852
X2.4	18.91	14.277	.547	.896
X2.5	18.39	13.593	.799	.856
X2.6	18.66	13.560	.695	.871

VARIABEL TINGKAT PENDAPATAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	15.90	7.402	.638	.753
X3.2	15.80	7.242	.686	.738
X3.3	15.92	8.131	.594	.770
X3.4	16.02	7.117	.641	.751
X3.5	16.48	7.644	.438	.823

VARIABEL SANKSI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z.1	15.22	8.450	.640	.798
Z.2	15.27	8.318	.720	.778
Z.3	15.11	8.724	.677	.791
Z.4	15.81	8.256	.521	.837
Z.5	15.49	7.821	.653	.794

VARIABEL KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	12.17	4.904	.682	.653
Y.2	12.37	4.431	.716	.621
Y.3	12.26	5.372	.631	.688
Y.4	13.07	4.907	.349	.863

LAMPIRAN 6 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37624200
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.041
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.480

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.155	.282		.549	.584		
1 Tingkat Kesadaran Wajib Pajak	.141	.070	.125	2.019	.046	.751	1.331
Pengetahuan Pajak	.502	.070	.539	7.173	.000	.506	1.975
Tingkat Pendapatan	.253	.087	.238	2.901	.005	.425	2.354
Sanksi Pajak	.122	.063	.122	1.932	.056	.722	1.385

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.726	.172		4.225	.000
1 Tingkat Kesadaran Wajib Pajak	-.017	.043	-.043	-.389	.698
Pengetahuan Pajak	-.056	.043	-.176	-1.304	.195
Tingkat Pendapatan	-.066	.053	-.183	-1.245	.216
Sanksi Pajak	.028	.039	.082	.730	.467

a. Dependent Variable: abs_res



LAMPIRAN 7

HASIL UJI HIPOTESIS

HASIL UJI PERSAMAAN REGRESI MODERASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.741	.36166

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan*Sanksi Pajak, Pengetahuan Pajak, Tingkat Pendapatan, Tingkat Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Pajak*Sanksi Pajak, Tingkat Kesadaran Wajib Pajak*Sanksi Pajak



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.089	7	5.584	42.694	.000 ^b
	Residual	12.425	95	.131		
	Total	51.515	102			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan*Sanksi Pajak, Pengetahuan Pajak, Tingkat Pendapatan, Tingkat Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Pajak*Sanksi Pajak, Tingkat Kesadaran Wajib Pajak*Sanksi Pajak

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.275	1.178		-3.627	.000
Tingkat Kesadaran Wajib Pajak	.793	.365	.698	2.170	.033
Pengetahuan Pajak	.719	.346	.772	2.077	.041
Tingkat Pendapatan	.555	.404	.523	1.374	.173
Sanksi Pajak	1.363	.325	1.354	4.197	.000
Tingkat Kesadaran Wajib Pajak*Sanksi Pajak	-.099	.105	-.634	-.948	.346
Pengetahuan Pajak*Sanksi Pajak	-.055	.085	-.376	-.652	.516
Tingkat Pendapatan*Sanksi Pajak	-.168	.089	-.988	-1.885	.062

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

